



PROFIL

PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN TAHUN 2024



**PEMERINTAH KOTA BANJARBARU
DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
KOTA BANJARBARU**

MAKLUMAT PELAYANAN

NOMOR 473.4/199/DISDUKCAPIL

**DENGAN INI KAMI MENYATAKAN SANGGUP
MENYELENGGARAKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR
PELAYANAN YANG TELAH DI TETAPKAN
SESUAI DENGAN KEWAJIBAN DAN MELAKUKAN
PERBAIKAN SECARA TERUS MENERUS.
APABILA TIDAK SESUAI STANDAR PELAYANAN,
KAMI SIAP MENERIMA SANKSI SESUAI
PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN
YANG BERLAKU.**

Banjarbaru, 20 Agustus 2024

KEPALA DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KOTA BANJARBARU



**GUGUS SUGIARTO, SH.,MM.
NIP. 196902092003121005**

KATA PENGANTAR



GUGUS SUGIARTO, S.H., M.M.

Kepala Dinas Kependudukan dan
Pencatatan Sipil Kota Banjarbaru

Assalamualaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya penulisan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Banjarbaru tahun 2024 dapat kami selesaikan dengan baik.

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Banjarbaru Tahun 2024 ini disusun sebagai tindak lanjut Surat Menteri Dalam Negeri Nomor 474/84558/MD tanggal 20 Desember 2012 perihal Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan yang diamanatkan pada pasal 5 huruf e Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 sebagai perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, pasal 50 ayat (3) Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Penduduk dan Pembangunan Keluarga, serta Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan.

Penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Banjarbaru Tahun 2024 ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan data dan informasi kependudukan dalam mendukung pembentukan berbagai kebijakan pemerintah daerah untuk pembangunan di Kota Banjarbaru.

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Banjarbaru Tahun 2024 ini berisi gambaran umum tentang kuantitas penduduk, mobilitas penduduk, dan kepemilikan dokumen kependudukan.

Data yang digunakan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kota Banjarbaru Tahun 2024 ini bersumber dari basis data Sistem Informasi dan Administrasi Kependudukan (SIAK) pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banjarbaru Tahun 2024 yang telah melalui proses pembersihan (ganda dan anomali) oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia.

Kami sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran dan tenaga serta saran dan kritik dalam penyusunan buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Banjarbaru Tahun 2024 ini.

Kami pun menyadari bahwa buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Banjarbaru Tahun 2024 ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, demi meningkatkan mutu Profil. Saran dan kritik yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Banjarbaru Tahun 2024 mendatang sangat kami harapkan.

Akhir kata kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang sudah memberikan bantuan, arahan dan masukan sehingga Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Banjarbaru Tahun 2024 ini dapat diselesaikan.

Semoga Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Banjarbaru Tahun 2024 ini dapat bermanfaat bagi lembaga pemerintah maupun non pemerintah, kalangan akademisi dan masyarakat.

Banjarbaru, Maret 2025
Kepala Dinas



GUGUS SUGIARTO, S.H., M.M
Pembina Tingka I / IV b
NIP. 19690209 200312 1 005

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Maklumat Pelayanan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	vi
Daftar Gambar	ix
Daftar Tabel	x
Bab I Pendahuluan	12
A. Latar Belakang.....	12
B. Tujuan.....	13
C. Ruang Lingkup	13
D. Pengertian Umum.....	14
Bab II Gambaran Umum Kota Banjarbaru	16
2.1. Letak Geografis	17
2.2. Kondisi Geografis	19
2.3. Gambaran Perekonomian Kota Banjarbaru.....	20
2.4. Inovasi	26
Bab III Sumber Data	31
Bab IV Kuantitas Penduduk	32
A. Jumlah dan Persebaran Penduduk.....	32
1. Jumlah Penduduk.....	32
2. Kepadatan Penduduk	32
3. Pertumbuhan Penduduk	33
B. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi	34
1. Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin	34
2. Rasio Jenis Kelamin	35
3. Umur Median	36
4. Rasio Ketergantungan (<i>dependency ratio</i>)	37
C. Karakteristik Penduduk Menurut Karakteristik Sosial.....	38
1. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin.....	38

2. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama	39
3. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Status Perkawinan	40
4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kecacatan	41
D. Keluarga	42
1. Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Keluarga	42
2. Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan Dalam Keluarga dan Jenis Kelamin.....	43
3. Karakteristik Kepala Keluarga	44
3.1. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin.....	44
3.2. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin	45
3.3. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin	46
3.4. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin	47
Bab V Kualitas Penduduk	50
A. Kesehatan	50
1. Angka Kelahiran Kasar	50
2. Angka Kelahiran Umum	51
3. Rasio Anak dan Perempuan.....	51
B. Kematian	52
1. Angka Kematian Bayi	52
2. Angka Kematian Neonatal	53
3. Angka Kematian Post Neonatal.....	54
4. Angka Kematian Ibu.....	55
C. Pendidikan.....	56
1. Angka Partisipasi Kasar	56
2. Angka Partisipasi Murni	56
3. Angka Putus Sekolah	57

D. Ekonomi	58
1. Proporsi dan Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja	58
2. Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja	59
3. Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Menurut Jenis Kelamin	60
E. Sosial	63
1. Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial	63
2. Proporsi Penduduk Penyandang Cacat	65
Bab V Mobilitas Penduduk	66
A. Angka Migrasi Masuk	67
B. Angka Migrasi Keluar	67
C. Angka Migrasi Netto	68
Bab VI Kepemilikan Dokumen Kependudukan	69
A. Kepemilikan Kartu Keluarga (KK)	69
B. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP)	70
C. Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA)	70
C. Kepemilikan Akta	71
1. Akta Kelahiran	72
2. Akta Perkawinan	72
3. Akta Perceraian	73
4. Akta Kematian	73
Bab VII Penutup	75
Daftar Pustaka	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Administrasi Wilayah Kota Banjarbaru	18
Gambar 2.2 Potensi Wisata Kota Banjarbaru	25

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Jumlah Kecamatan Dan Kelurahan.....	17
Tabel 2.2	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga.....	21
Tabel 2.3	Capaian Kinerja Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Banjarbaru	28
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk	32
Tabel 4.2	Kepadatan Penduduk.....	32
Tabel 4.3	Pertumbuhan Penduduk.....	33
Tabel 4.4	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin .	34
Tabel 4.5	Rasio Jenis Kelamin.....	35
Tabel 4.6	Umur Median.....	36
Tabel 4.7	Rasio Ketergantungan.....	37
Tabel 4.8	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan	38
Tabel 4.9	Jumlah Penduduk Menurut Agama	39
Tabel 4.10	Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan.....	40
Tabel 4.11	Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan Dan Umur.....	40
Tabel 4.12	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kecacatan	41
Tabel 4.13	Jumlah Penduduk Dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga.....	42
Tabel 4.14	Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Hubungan Dalam Keluarga	43
Tabel 4.15	Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin.....	44
Tabel 4.16	Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Umur .	45
Tabel 4.17	Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan	46
Tabel 4.18	Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan	46
Tabel 4.19	Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Pekerjaan	48
Tabel 5.1	Angka Kelahiran Kasar	50
Tabel 5.2	Angka Kelahiran Umum.....	51
Tabel 5.3	Rasio Anak Dan Perempuan.....	52
Tabel 5.4	Angka Kematian Bayi.....	52
Tabel 5.5	Angka Kematian Neonatal.....	53
Tabel 5.6	Angka Kematian Post Neonatal	54
Tabel 5.7	Angka Kematian Bayi.....	55

Tabel 5.8	Angka APM, APK dan APS Kota Banjarbaru	57
Tabel 5.9	Jumlah Penduduk Menurut Tenaga Kerja Dan Usia Kerja.....	60
Tabel 5.10	Jumlah Penduduk Yang Bekerja	61
Tabel 5.11	Jumlah Potensi Dan Sumber Kesejahteraan Sosial	64
Tabel 5.12	Jumlah Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial.....	64
Tabel 5.13	Proporsi Penduduk Penyandang Cacat.....	65
Tabel 6.1	Angka Migrasi Masuk	67
Tabel 6.2	Angka Migrasi Keluar.....	68
Tabel 6.3	Angka Migrasi Netto.....	68
Tabel 7.1	Kepemilikan Kartu Keluarga (KK)	69
Tabel 7.2	Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP).....	70
Tabel 7.3	Kepemilikan Kartu Identitas Penduduk (KIA)	71
Tabel 7.4	Kepemilikan Akta Kelahiran.....	72
Tabel 7.5	Kepemilikan Akta Perkawinan.....	73
Tabel 7.6	Kepemilikan Akta Perceraian	73
Tabel 7.7	Kepemilikan Akta Kematian	74

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era digital saat ini segala bentuk informasi dapat diakses dengan begitu cepat dan juga mudah melalui perangkat teknologi. Penggunaan teknologi dan informasi menyebabkan kebiasaan baru dalam segala aspek kehidupan. Banyak dampak terhadap kehidupan manusia, baik itu positif ataupun negatif dari segi perekonomian, sosial, budaya, bahkan politik. Tidak dapat dipungkiri dalam hal internet dan teknologi yang memungkinkan telekomunikasi akan mengubah perilaku Seseorang dalam berkehidupan. Dampak nyata dari perkembangan teknologi yakni internet. Masyarakat dunia terutama Masyarakat Indonesia, mereka seakan tidak bisa lepas dari pengaruh internet yang cukup banyak memberikan dampak terhadap kehidupan mereka, banyak inovasi, sarana dan fasilitas yang dapat digunakan oleh masyarakat, pemerintah ataupun swasta dalam pemanfaatan kehidupan sehari-hari. Satu wujud perubahan kepada era-Digitalisasi yaitu penggunaan smartphone baik Android maupun IOS yang mempermudah seseorang mendapatkan akses layanan juga informasi secara menyeluruh.

Pemerintah berperan penting dalam upaya terciptanya regulasi dan mendorong inovasi dan kreativitas tercipta secara berkelanjutan. Salah satu aspek penting yang menjadi perhatian yaitu terkait kependudukan, dimana kependudukan merupakan isu strategis dan bersifat dinamis. Kependudukan menjadi masalah global dan merupakan salah satu dari dua sumber masalah kehidupan di dunia yang menonjol disamping masalah lingkungan hidup. Masalah kependudukan terutama masalah pertumbuhan penduduk sudah menjadi fokus diperhatikan dan dibicarakan dunia sejak lama. Upaya pemerintah mewujudkan keterkaitan perkembangan kependudukan merupakan wujud dinamika penduduk dengan berbagai kebijakan pembangunan menjadi prioritas, agar ke depan pengelolaan

perkembangan kependudukan dapat mewujudkan keseimbangan dan keserasian antara kuantitas dan kualitas penduduk

B. Tujuan

Tujuan Penyusunan Profil Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Banjarbaru Tahun 2024 ini adalah :

1. Sebagai upaya Penyajian Data dan pemberian informasi perkembangan kependudukan Kota Banjarbaru yang diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam penyusunan kebijakan perencanaan pembangunan berwawasan kependudukan serta untuk mengevaluasi hasil pembangunan dimasa mendatang.
2. Untuk memenuhi amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan pada pasal 7 dimana Pemerintah Kabupaten / Kota berkewajiban dan bertanggung jawab menyelenggarakan urusan Administrasi Kependudukan, yang dilakukan oleh Bupati/Wali kota yang salah satu kewenangannya adalah Penyajian Data Kependudukan Berskala Kabupaten/Kota berasal dari Data Kependudukan yang telah dikonsolidasikan dan dibersihkan oleh Kementerian yang bertanggung jawab dalam urusan pemerintahan dalam negeri.
3. Sebagai alat publikasi dan meningkatkan pelayanan publik guna membangun komitmen semua pihak untuk lebih meningkatkan peran dan partisipasi penduduk dalam pembangunan di Kota Banjarbaru.

C. Ruang Lingkup

Profil Perkembangan Kependudukan Kota Banjarbaru Tahun 2024 memuat deskripsi data dan analisis implikasi atas data :

1. Kuantitas penduduk, meliputi jumlah dan komposisi beserta persebaran penduduk, penduduk menurut demografi;

2. Kualitas penduduk meliputi kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial;
3. Mobilitas (Migrasi) penduduk baik migrasi keluar maupun migrasi masuk;
4. Kepemilikan dokumen kependudukan, meliputi Kartu Keluarga (KK), KTP, KIA, IKD dan Akta-Akta.

D. Pengertian Umum

1. Penduduk adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Kota Banjarbaru.
2. Kependudukan adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, kualitas dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk Kota Banjarbaru
3. Perkembangan kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkesinambungan.
4. Data kependudukan adalah data perseorangan dan / atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil.
5. Profil Perkembangan Kependudukan adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan.
6. Pendaftaran penduduk adalah pencatatan biodata penduduk, pencatatan atas pelaporan peristiwa kependudukan dan pendataan penduduk rentan administrasi kependudukan serta penerbitan dokumen kependudukan berupa kartu identitas atau surat keterangan kependudukan.
7. Pencatatan sipil adalah pencatatan peristiwa penting yang dialami oleh seseorang dalam register pencatatan sipil pada instansi pelaksana.
8. Peristiwa kependudukan adalah kejadian yang dialami penduduk yang harus dilaporkan karena membawa akibat terhadap penerbitan atau perubahan Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk dan/atau surat keterangan kependudukan lainnya meliputi pindah datang,

perubahan alamat, serta status tinggal terbatas menjadi tinggal tetap.

9. Peristiwa penting adalah kejadian yang dialami oleh seseorang meliputi kelahiran, kematian, pindah, datang, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama dan perubahan status kewarganegaraan.
10. Kuantitas penduduk adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah datang tempat tinggal.
11. Kualitas penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang layak, berbudaya dan berkepribadian.
12. Mobilitas penduduk adalah perpindahan keruangan penduduk dengan melewati batas wilayah administrasi pemerintahan.
13. Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif (15-64 tahun) yang bekerja dan sedang mencari pekerjaan atau yang terlibat dan berusaha terlibat dalam kegiatan produktif.

BAB II

GAMBARAN UMUM KOTA BANJARBARU



Kota Banjarbaru adalah salah satu kota di Indonesia yang terletak di provinsi Kalimantan Selatan. Kota Banjarbaru berdiri pada tanggal 20 April 1999 berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1999 yang merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Banjar. Kota Banjarbaru merupakan salah satu kota yang berada pada jalur lintasan antara Banjarmasin sebagai Ibukota Propinsi dengan Kabupaten Tanah Laut, Tanah Bumbu, Kotabaru, dan Kabupaten di wilayah Benua Enam sampai ke Wilayah Propinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah.

. Kota Banjarbaru berjarak 2 Km ke arah utara dari ibu kota Provinsi Kalimantan Selatan dan mempunyai 5 (lima) Kecamatan dan 20 (dua puluh) Kelurahan yaitu sebagai berikut :

No	Nama Kecamatan (5)	Nama Kelurahan (20)
1.	Kecamatan Landasan Ulin	Kelurahan Landasan Uin Timur
		Kelurahan Guntung Manggis
		Kelurahan Guntung Payung
		Kelurahan Syamsudin Noor
2.	Kecamatan Cempaka	Kelurahan Palam
		Kelurahan Bangkal
		Kelurahan Sungai Tiung
		Kelurahan Cempaka
3.	Kecamatan Banjarbaru Utara	Kelurahan Loktabat Utara
		Kelurahan Mentaos
		Kelurahan Komet
		Kelurahan Sungai Ulin
4.	Kecamatan Banjarbaru Selatan	Kelurahan Loktabat Selatan
		Kelurahan Guntung Paikat
		Kelurahan Kemuning
		Kelurahan Sungai Besar
.5	Kecamatan Liang Anggang	Kelurahan Landasan Uin Barat
		Kelurahan Landasan Uin Tengah
		Kelurahan Landasan Uin Utara
		Kelurahan Landasan Uin Selatan

2.1. Letak Geografis

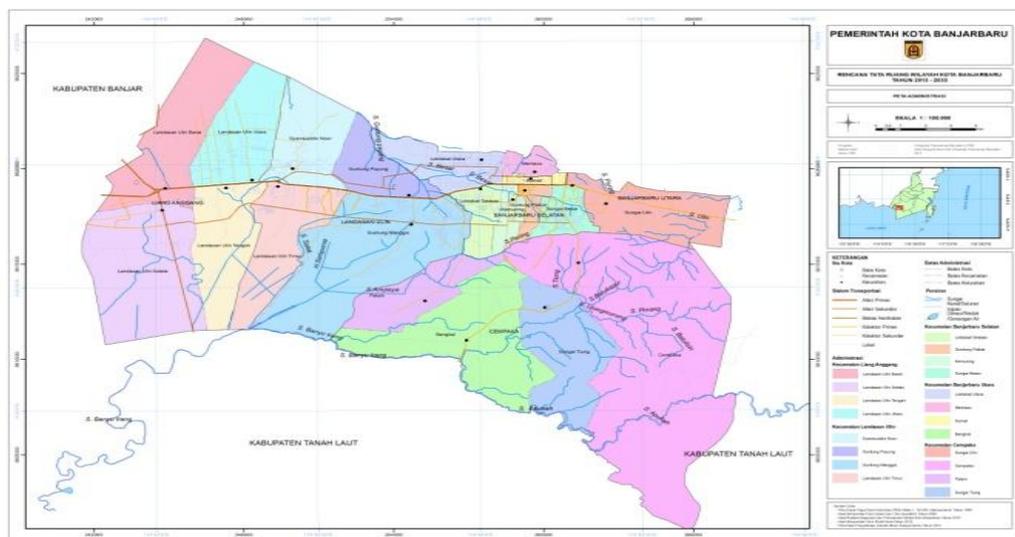
Berdasarkan data dari BMKG Banjarbaru, Suhu rata-rata harian berkisar antara 25,6–30,0°C. Suhu maksimum harian berkisar antara 28,0–36,0°C, sedangkan suhu minimum harian berkisar antara 21,5–25,6°C. . Kelembaban udara relatif tinggi yaitu berkisar rata-rata antara 92% sampai 99%. Rata-rata curah hujan selama tahun 2024 tercatat mencapai 118.0 mm.

Kota Banjarbaru memiliki letak astronomis antara 03° 22' 55" sampai dengan 03° 36' 22" Lintang Selatan serta 114° 40' 35" sampai dengan 114° 54' 51" Bujur Timur dengan luas wilayah 305.152 km²Kota Banjarbaru terletak antara 3°25'40" sampai dengan 3°28'37"

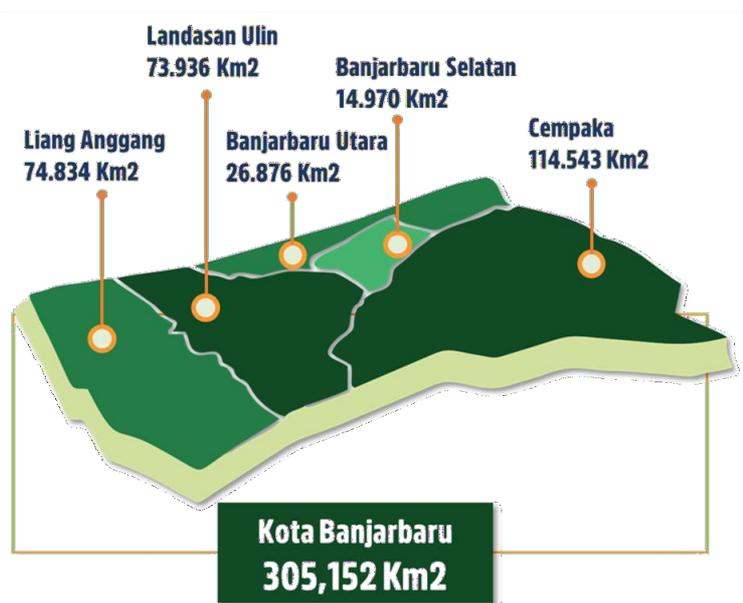
Lintang Selatan dan $114^{\circ}41'22''$ sampai dengan $114^{\circ}54'25''$ Bujur Timur.

Kota Banjarbaru berada pada ketinggian 0 – 500 m dari permukaan laut, dengan ketinggian 0 – 7 m (33,49%), 7 – 25 m (48,46%), 25 – 100 m (15,15%), 100 – 250 m (2,55%) dan 250 – 500 m(0,35%). Luas wilayah Kota Banjarbaru 305,152 km², dengan batas – batas wilayah sebagai berikut:

- Utara : Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar
- Selatan : Kabupaten Tanah Laut
- Timur : Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar
- Barat : Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.



Gambar II.1 Peta Kota Banjarbaru



2.2 Kondisi Demografis

Kepadatan penduduk di Kota Banjarbaru bervariasi antar kecamatan. Dengan luas wilayah sebesar 305,152 Km², maka kepadatan penduduk Kota Banjarbaru adalah 936 jiwa/Km². Kecamatan Banjarbaru Selatan merupakan kecamatan yang terpadat yaitu 3.319 jiwa/km². Sedangkan yang paling jarang penduduknya adalah Kecamatan Cempaka 343 jiwa/km². Nilai *sex ratio* untuk Kota Banjarbaru yakni 100,68 orang artinya pada 100 orang perempuan terdapat 101 orang laki-laki. Nilai *sex ratio* ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki di kota Banjarbaru lebih banyak dibandingkan penduduk perempuan.

2.3 Struktur Ekonomi

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) digunakan untuk menggambarkan struktur dan pertumbuhan ekonomi suatu daerah / wilayah pada periode waktu tertentu, juga dapat dijadikan sebagai barometer penting dalam mengukur hasil-hasil pembangunan yang telah dilakukan. PDRB merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau nonresiden.

Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan (riil).

a. Atas Dasar Harga Berlaku

PDRB Atas Dasar Harga Berlaku atau PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian.

b. Atas Dasar Harga Konstan

PDRB Atas Dasar Harga Konstan banyak digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, karena data ini mencerminkan pertumbuhan produksi barang dan jasa secara riil dari tahun ke tahun. Mulai tahun 2015 PDRB mengalami perubahan tahun dasar dari tahun dasar 2000 menjadi tahun dasar 2010, Perubahan tahun dasar PDRB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi Perserikatan Bangsa- Bangsa (PBB) yang tertuang dalam 2008 *System of National Accounts* (SNA 2008) melalui penyusunan kerangka *Supply and Use Tables* (SUT). Diponegoro dikobarkan tanggal 20 Juli 1825.

Pada masa pendudukan Jepang, pemerintahan berdasarkan pada **Usamu Seirei** nomor 13 sedangkan **stadsgementie ordonantie** dihapus. Kabupaten Memiliki hak mengelola rumah tangga sendiri (otonom).

2.4 Pertumbuhan Ekonomi

Perkembangan perekonomian saat dipengaruhi oleh kualitas tenaga kerja yang tersedia. Jumlah angkatan kerja yang besaing didukung dengan SDM yang berkualitas dan berdaya saing tinggi akan memberikan dampak positif perekonomian suatu daerah.

Komoditi unggulan Kota Banjarbaru yaitu sektor pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan. Sektor pertanian komoditi unggulannya adalah jagung, kedelai, ubi jalar, dan ubi kayu, sub sektor tanaman perkebunan dengan komoditi Karet, Kopi, kelapa, Sub sektor perikanan komoditi yang diunggulkan berupa budidaya jaring apung, budidaya keramba, budidaya kolam, budidaya sawah, sub sektor peternakan komoditinya yaitu sapi, babi, domba, kambing, kerbau, dan kuda. Sebagai penunjang kegiatan perekonomian, di wilayah ini tersedia 1 bandar udara, yaitu Bandara Syamsuddin Noor.

Tabel Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga
Table Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kota Banjarbaru (miliar rupiah), 2020–2024
Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry in Banjarbaru Municipality (billion rupiahs), 2020–2024

Lapangan Usaha/ <i>Industry</i>		2020	2021	2022	2023*	2024**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishing</i>	185.46	192.56	204.33	216.86	232.25
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	371.30	383.62	403.16	411.36	391.05
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	711.11	766.52	823.70	864.78	919.86
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	23.85	25.64	27.90	30.52	33.01
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/ <i>Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities</i>	58.06	62.30	67.12	73.21	78.29
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	1,399.78	1,478.59	1,619.56	1,761.75	1,939.25
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	1,075.62	1,134.29	1,272.06	1,439.09	1,563.57
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	1,906.70	1,915.84	3,088.44	3,960.91	4,314.86
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	269.05	277.86	304.61	341.16	386.83
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	487.05	524.88	568.32	616.85	672.97
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and</i>					

	<i>Insurance Activities</i>	171.47	173.26	180.48	195.66	209.40
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	215.31	232.16	250.94	278.22	306.48
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	43.52	46.51	51.68	57.48	64.05
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	1,161.26	1,197.62	1,222.27	1,287.70	1,461.28
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	945.86	1,018.38	1,075.45	1,105.96	1,180.80
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	337.26	389.67	422.26	456.78	505.52
R,S,T,U	Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	175.79	183.38	204.11	229.81	258.25
Produk Domestik Regional Bruto/<i>Gross Regional Domestic Product</i>		9,538.46	10,003.08	11,786.38	13,328.09	14,517.74

Catatan/Note: * Angka Sementara / *Preliminary Figures*

** Angka Sangat Sementara / *Very Preliminary Figures*

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, berbagai sensus, survei dan sumber lain/*BPS-Statistics Indonesia, various census, survey, and other sources*

2.4. Potensi Daerah

a. Sumber Daya Alam (SDA)

Kota Banjarbaru juga memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan sebagai berikut ini :

1. Secara fisik alam, kemiringan lahan Kota Banjarbaru yaitu 0-8 % termasuk kategori datar, sehingga berpotensi untuk melakukan pengembangan kawasan budidaya seperti permukiman, perkantoran, industri, perdagangan dan jasa, pendidikan dan fasilitas penunjang lainnya.
2. Adanya terminal angkutan di Kecamatan Banjarbaru selatan sebagai sarana penunjang untuk pelayanan transportasi lokal dan antar daerah.

3. Penyediaan fasilitas umum di Kota Banjarbaru cukup beragam, memenuhi kebutuhan masyarakat akan sarana pelayanan pendidikan, kesehatan dan peribadatan.
4. Berpindahnya kantor Ibukota Provinsi ke Kota Banjarbaru sehingga meningkatkan pertumbuhan berbagai sektor.
5. Tingginya kontribusi sektor perangkutan dan komunikasi terhadap PDRB kota mengindikasikan bahwa peran kota Banjarbaru sebagai pintu gerbang dan simpul transportasi regional masih tumbuh dengan baik. Ini merupakan salah satu potensi yang perlu diperkuat dan dikembangkan sebagai penggerak ekonomi kota di masa mendatang dalam menghadapi persaingan ekonomi regional.
6. Kota Banjarbaru merupakan jalur lintasan Trans Kalimantan sehingga memiliki potensi perekonomian yang besar.
7. Keberadaan Bandar udara Syamsudin Noor telah menjadi pusat koleksi dan distribusi barang dan jasa dari dan ke Kalimantan Selatan, sebagian Kalimantan Tengah dan sebagian Kalimantan Timur dapat dikembangkan menjadi Bandar udara internasional.
8. Perpindahan pusat pemerintahan provinsi Kalimantan Selatan ke Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru telah membuka akses bagi pertumbuhan sektor perdagangan dan jasa di kawasan tersebut. Hal ini diharapkan akan menciptakan sumber pertumbuhan baru dan mengurangi disparitas / kesenjangan ekonomi, terutama di Kecamatan Cempaka.
9. Tumbuhnya kegiatan-kegiatan industri di Kelurahan Landasan Ulin Selatan Kecamatan Liang Anggang dapat dikembangkan menjadi kawasan aglomerasi industri ringan.

b. Sumber Daya Buatan

Sumber daya buatan (SDB) adalah hasil pengembangan dari SDA untuk meningkatkan kualitas, kuantitas dan/atau kemampuan daya dukungnya. Contohnya seperti hutan buatan, kawasan budidaya, kawasan perkotaan, waduk, dll.

Sumber daya buatan yang dimiliki Pemerintah Kota Banjarbaru :

- a. Bandar udara Syamsuddin Noor
- b. Sirkuit Road Race Candra Kirana di Landasan lin
- c. Sirkuit Motor Cross di Sungai Ulin
- d. Sirkuit Off Road di Perbatasan Cindai Alus dengan Gutung Payung
- e. Taman Bermain Anak-Anak dan Taman Kota

c. Potensi Wisata

Banjarbaru merupakan sebuah kota yang secara administratif menjadi bagian Provinsi Kalimantan Selatan. Kota yang terletak di sebelah tenggara Banjarmasin ini sebagian besar topografinya berupa dataran rendah, sungai, perbukitan serta pegunungan di daerah utara dan timur. Kota Banjarbaru kaya akan potensi wisata, baik wisata alam maupun buatan yang sangat menarik untuk dikunjungi. Mulai dari kebun raya, agrowisata, bukit, danau dan sebagainya dapat memanjakan wisatawan.

Perkembangan dunia pariwisata Banjarbaru juga tergolong maju karena fasilitas dan akses menuju wisata sudah relatif baik. Banjarbaru memiliki objek wisata yang cukup banyak dan sudah dikenal orang terutama melalui media sosial yang menggambarkan langsung keindahan lokasi wisata di kota itu.

Disebutkan, objek wisata yang sudah banyak dikenal seperti Danau Seran dan Danau Caramin yang menampilkan objek wisata alam di Kelurahan Palam wilayah Kecamatan Cempaka Kemudian, kawasan wisata "Rumah Pohon" dan lokasi agrowisata "Amanah Park", Dlegenda dan Alaska yang juga berada di Kecamatan Cempaka dan kebun durian di Kelurahan Guntung Manggis. Selanjutnya, Banjarbaru juga memiliki objek wisata produk usaha kecil yakni kawasan kampung "Pejabat" singkatan dari kampung Pengolah Jamu Loktabat di Kelurahan Loktabat Selatan. Tak ketinggalan Kampung Purun yang berada di kawasan Kecamatan Cempaka yakni usaha pengrajin anyaman purun yang diolah menjadi anyaman tikar, topi, tempat tisu dan lain-lain.

 <p>HUTAN PINUS Hutan Kota yang dipenuhi pohon pinus merkusii. Tempat rekreasi keluarga dengan suasana sejuk, rindang, alami dan tenang.</p>		 <p>ALASKA PARK Terdapat bermacam wahana diantaranya Ghost Forest, Dino Park, Rainbow Slid, Bom-Bom Car, dan beberapa spot foto yang</p>			
<p>DANAU KOTA CITRA Wisata Air yang dilengkapi dengan sarana Out bond, Gobart, Kolum mancing dan restoran terapung. Berada di Jl. A Yani Km. 17,5 Kecamatan Liang Anggang</p> 	<p>EMBUNG SIDODADI Selain sebagai penangkap air, Kawasan ini juga menjadi tempat bersantai bersama keluarga sambil menikmati berbagai wahana hiburan</p> 	<p>KAMPUNG PEJABAT Perkampungan Penjual Jamu Loktabat (Pejabat). Anda bisa menikmati berbagai olahan jamu dengan ramuan khas Kalimantan. Terletak di Gunung Baru, Jl. PO Ulin Kelurahan Loktabat Utara Banjarbaru</p> 	<p>KAMPUNG IWAK Lesehan Bina Wisata Pusat Kuliner Ikan, Tempat Memancing Ikan, Sentra Benih Ikan, dan Berbagai menu masakan khas Banjar bisa dinikmati disini</p> 	<p>MINGGU RAYA Lapangan dr. Murjani Taman Air Mancur Taman Van der Pijl Taman Bougenville Alun-alun kota Pusat Kuliner, Tempat bersantai bersama keluarga, dan menjadi Kawasan Car Free Day setiap hari minggu pagi</p> 	<p>THE BREEZE WATER PARK Berbagai macam wahana yang ada, seperti lagoon pool, kids pool, main pool, splash pool hingga lazy pool. Tersedia juga tempat bersantai bersama keluarga dengan fasilitas gazebo dan cafe.</p> 
<p>DANAU CARAMIN Wisata Air terletak di Kelurahan Guntung Manggis. Disebut Danau Caramin karena airnya danauanya bening seperti cermin</p> 	<p>DANAU GALUH CEMPAKA Wisata Air yang terletak di Kelurahan Palam dengan berbagai wahana yang menarik</p> 	<p>KAMPUNG PURUN Pusat Produksi dan Penjualan Kerajinan Purun. Disini kita bisa melihat proses pembuatan purun oleh para pengrajin, sekaligus membeli kerajinan purun, tentu dengan harga yang lebih murah.</p> 	<p>AQUATICA WATER PARK Wahana permainan air dan outbound untuk keluarga. Terletak di Jalan Trikora, Guntung Manggis, Landasan Ulin</p> 	<p>DANAU SERAN Danau seluas 15 hektar dengan pulau di tengahnya yang ditumbuhi pepohonan rindang. Berada di Kelurahan Palam</p> 	<p>COMET Komet windpump adalah bekas windpump di Banjarbaru. Dibangun tahun 1972 salah satu landmark tertua. Meskipun di bongkar pada tahun 2008, kincir angin ini di pugar pada akhir tahun 2021 sebagai monumen</p> 
 <p>KEBUN RAYA BANUA Taman Buah, Taman Bunga, Koleksi berbagai tanaman Taman Labirin dan kawasan car free day setiap minggu pagi</p>		 <p>AMANAH BORNEO PARK Tempat Wisata dan Edukasi untuk keluarga dengan berbagai wahana seperti Flying Fox, Wahana Tangkap Ikan, Go Car, Danau, Wisata petik buah, rumah terbalik dan lain-lain di atas lahan seluas 100 Hektar. Terletak di Jl. Taruna Bhakti Kecamatan Cempaka</p>			

d. Inovasi

Untuk meningkatkan pelayanan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banjarbaru, ada beberapa inovasi yang telah diterapkan pada tahun 2024 yakni sebagai berikut :

1. Paripurna

Integrasi Layanan Administrasi Kependudukan Bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) yang diberhentikan dengan hormat di lingkungan Pemerintah Kota Banjarbaru melalui Inovasi Paripurna (Pelayanan Adminduk Terintegrasi Bagi Aparatur Sipil Negara Purna Tugas)



2. KIA Adink

Kartu Identitas Anak Ada Diskon Khusus (KIA ADINK) adalah Pemberian Potongan Harga (Diskon) bagi Pemegang Kartu Identitas Anak (KIA) di Kota Banjarbaru yang sudah bekerja sama dengan 5 pelaku usaha di Kota Banjarbaru yaitu :

1. Aquatica Waterpark and Playground
2. Gramedia Q Mall Banjarbaru
3. Papa Cookies Cake & Bakery
4. Alan Baby and Kids



3. Capaian Kinerja Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banjarbaru

SASARAN	INDIKATOR KIENRJA	TARGET	REALISASI
Meningkatkan Kualitas Pelayanan penerbitan KTP-el, dan Akta Pencatatan Sipil, KIA serta pelayanan pemanfaatan KIA, NIK, KTP Elektronik dan Data Kependudukan Kepada Lembaga Pengguna, Penerapan Buku Pokok Pemakaman, Penerapan Identitas Kependudukan Digital	Pengelolaan Kegiatan Penyelenggaraan Adminduk Kabupaten/Kota, meliputi:		
	Penyelesaian Perekaman dan Pencetakan KTP Elektronik	99 %	99,99%
	Pencapaian Cakupan Kepemilikan Akta Kelahiran usia 0 - 18 tahun	98%	98,64%
	Penerbitan Kartu Identitas Anak (KIA)	60%	72.39%
	Perjanjian Kerjasama Pemanfaatan KIA dengan Mitra	3 (tiga) mitra	4 (empat) mitra
	Perjanjian Kerjasama Pemanfaatan Data	15 (lima belas) OPD dan/atau Badan Hukum Indonesia	14 (empat belas) OPD
	Integrasi Pemanfaatan Data dan Dokumen Kependudukan dengan OPD	15 (lima belas) OPD dan/atau Badan Hukum Indonesia	14 (empat belas) OPD
	Buku Pokok Pemakaman (BPP)	100 % desa/kelurahan/nama lain memiliki BPP	259 desa/kelurahan/nama lain memiliki BPP
	Penerapan IKD (identitas Kependudukan Digital)	30 % dari Total Perekaman di daerah	7.34 % dari Total Perekaman di daerah

4. PENGHARGAAN – PENGHARGAAN TAHUN 2024

NO	PENGHARGAAN	PIAGAM
1.	<p>Predikat “Terbaik I” Pada Pemantauan Dan Evaluasi Kinerja Penyelenggara Pelayanan Publik (Pekppp) Nasional Tahun 2024 Dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi</p>	
2.	<p>Predikat Kota Dengan Jumlah Penduduk Sedang “Perekaman Ktp-El Dan Identitas Kependudukan Digital Tertinggi (Pikd Award)” Tahun 2024 Dari Kementerian Dalam Negeri</p>	
3.	<p>Predikat Penilaian Kepatuhan Penyelenggaraan Pelayanan Publik (Opini Pengawasan Penyelenggaraan Pelayanan Publik) Tahun 2024 “Zona Hijau Kualitas Tertinggi” Dari Ombudsman Republik Indonesia</p>	
4.	<p>Predikat “Terbaik Ii” Pencapaian Kinerja Pelaksanaan Administrasi Kependudukan Tahun 2024 Dari Gubernur Kalsel</p>	

**PREDIKAT KOTA DENGAN JUMLAH PENDUDUK SEDANG
“PEREKAMAN KTP-EL DAN IDENTITAS KEPENDUDUKAN
DIGITAL TERTINGGI (PIKD AWARD)” TAHUN 2024
DARI MENTERI DALAM NEGERI**



**PREDIKAT “TERBAIK I” PADA PEMANTAUAN DAN EVALUASI
KINERJA PENYELENGGARA PELAYANAN PUBLIK (PEKPPP)
NASIONAL TAHUN 2024 OLEH KEMENPANRB**



BAB III SUMBER DATA

Sumber data yang digunakan dalam penyusunan Profil Kependudukan Kota Banjarbaru Tahun 2024 berasal dari Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2024 Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia.

Sumber data yang kedua adalah data registrasi yang diperoleh dari hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) Terpusat pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banjarbaru. Sumber data ketiga adalah data lintas sektor. Data ini digunakan untuk menambahkan data yang belum dapat *discover* oleh data dari SIAK.

BAB IV KUANTITAS PENDUDUK

A. Jumlah dan Persebaran Penduduk

1. Jumlah Penduduk

Dengan luas wilayah 305,152 Km² tercatat jumlah penduduk Kota Banjarbaru pada Tahun 2024 adalah sebanyak 285.546 jiwa dimana 143.255 jiwa adalah berjenis kelamin laki-laki sementara 142.291 jiwa penduduk Kota Banjarbaru adalah perempuan.

Jumlah penduduk terbesar ada di Kecamatan Landasan Ulin yaitu sebanyak 84.976 jiwa dari total penduduk di Kota Banjarbaru. Sementara yang paling sedikit berada di Kecamatan Cempaka dengan jumlah 39.323 jiwa dari total penduduk Kota Banjarbaru.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk, Kota Banjarbaru, Semester II Tahun 2024

Kabupaten/Kota : 63.72 KOTA BANJARBARU					
No	Kecamatan		Pria	Wanita	Jumlah
	Kode	Nama	Jumlah	Jumlah	
1	63.72.02	LANDASAN ULIN	42.689	42.289	84.978
2	63.72.03	CEMPAKA	19.929	19.394	39.323
3	63.72.04	BANJARBARU UTARA	29.513	30.041	59.554
4	63.72.05	BANJARBARU SELATAN	24.892	24.930	49.822
5	63.72.06	LIANG ANGGANG	26.232	25.637	51.869
Jumlah			143.255	142.291	285.546

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banjarbaru, Semester II Tahun 2024, diolah

2. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk adalah perbandingan jumlah penduduk dengan luas lahan. Secara umum tingkat kepadatan penduduk (*population density*) adalah perbandingan banyaknya jumlah penduduk dengan luas daerah berdasarkan satuan luas tertentu.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk, Kota Banjarbaru, Semester II Tahun 2024

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK	LUAS WILAYAH (km ²)	KEPADATAN PENDUDUK
1	LANDASAN ULIN	84,978	73.936	1,149
2	CEMPAKA	39,323	114.543	343
3	BANJARBARU UTARA	59,554	26.876	2,216
4	BANJARBARU SELATAN	49,822	14.970	3,328
5	LIANG ANGGANG	51,869	74.834	693
KOTA BANJARBARU		285,546	305.152	936

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banjarbaru, Semester II Tahun 2024, diolah

Jika dilihat dari tabel diatas bahwa tingkat kepadatan penduduk Kota Banjarbaru pada tahun 2024 adalah 936 jiwa/km² . Kepadatan penduduk Kota Banjarbaru tertinggi dan terendah tahun 2024 yaitu berada di kecamatan Banjarbaru Selatan (3.328 jiwa/km²) dan Kecamatan Cempaka (343 jiwa/km²).

3. Pertumbuhan penduduk

Laju pertumbuhan penduduk (LPP) adalah jumlah perubahan penduduk di suatu wilayah tertentu setiap tahunnya. Kegunaannya adalah untuk memprediksi jumlah penduduk suatu wilayah dimasa yang akan datang. Laju pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan kekuatan-kekuatan yang mengurangi jumlah penduduk. Laju pertumbuhan penduduk mengidentifikasi kecenderungan besarnya penduduk pada waktu mendatang.

Tabel 4.3 Pertumbuhan Penduduk Kota Banjarbaru Semester II Tahun 2024

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK SEKARANG	JUMLAH PENDUDUK TAHUN SEBELUM	ANGKA PERTUMBUHAN PENDUDUK (%)
1	LANDASAN ULIN	84,978	81,000	4.91
2	CEMPAKA	39,323	37,590	4.61
3	BANJARBARU UTARA	59,554	57,128	4.25
4	BANJARBARU SELATAN	49,822	48,186	3.40
5	LIANG ANGGANG	51,869	48,859	6.16
KOTA BANJARBARU		285,546	272,763	4.69

Sumber : Dinas kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banjarbaru, Semester II Tahun 2024, diolah

Jika dilihat dari tabel 4.3 di atas, semua Kecamatan mengalami kenaikan penduduk dari tahun sebelumnya dengan nilai pertumbuhan penduduk Kota Banjarbaru termasuk dalam kategori tinggi. Selama kurun waktu tahun 2023 sampai dengan tahun 2024, total pertumbuhan penduduk alami Kota Banjarbaru berjumlah 12.783 jiwa atau sebesar 4.69%. Nilai pertumbuhan penduduk ini dihitung berdasarkan data hasil SIAK (Sistem Informasi Administrasi Kependudukan) Terpusat yang telah di konsolidasi.

B. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

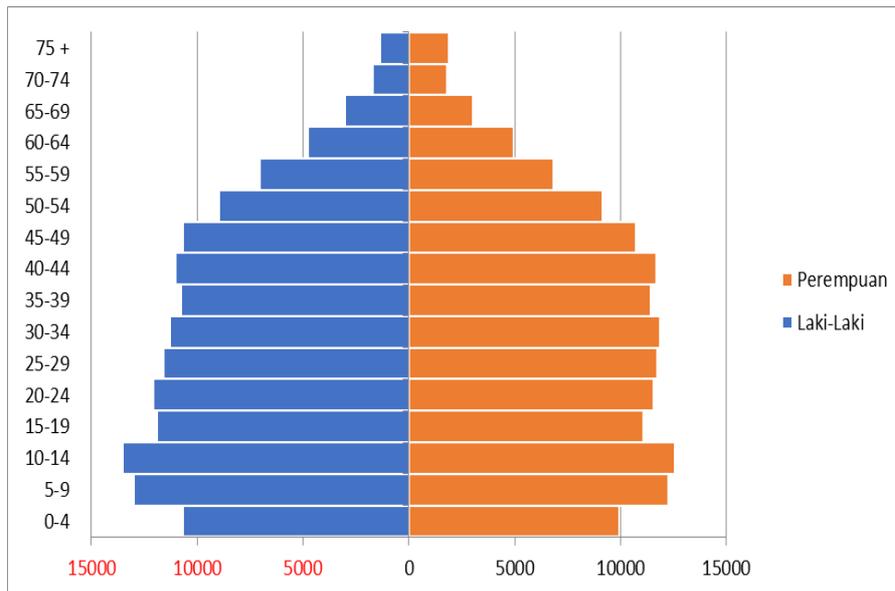
1. Jumlah Penduduk menurut Umur dan Jenis Kelamin

Tabel 4.4. menyajikan data jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin di Kota Banjarbaru. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa komposisi terbesar penduduk Kota Banjarbaru berada pada kelompok umur 10-14 tahun sebanyak 26.032 jiwa dan 5-9 tahun sebanyak 25.195 jiwa

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Kota Banjarbaru, Semester II tahun 2024

No	Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	0-4	10,674	9,953	20,627
2	5-9	12,965	12,230	25,195
3	10-14	13,496	12,536	26,032
4	15-19	11,878	11,062	22,940
5	20-24	12,082	11,555	23,637
6	25-29	11,563	11,705	23,268
7	30-34	11,293	11,871	23,164
8	35-39	10,742	11,399	22,141
9	40-44	11,027	11,678	22,705
10	45-49	10,688	10,704	21,392
11	50-54	8,957	9,144	18,101
12	55-59	7,038	6,842	13,880
13	60-64	4,743	4,938	9,681
14	65-69	3,028	3,011	6,039
15	70-74	1,711	1,792	3,503
16	75 +	1,370	1,871	3,241
Total		143,255	142,291	285,546

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banjarbaru, Semester II Tahun 2024, diolah



Piramida Penduduk Kota Banjarbaru, Semester II Tahun 2024

2. Rasio Jenis Kelamin

Rasio Jenis Kelamin (RJK) adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya jumlah penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Adapun hasil RJK yang sudah dihitung memiliki 3 arti yaitu RJK > 100 berarti jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan, RJK = 100 berarti jumlah penduduk laki-laki sama dengan jumlah penduduk perempuan dan RJK < 100 berarti jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki. Adapun untuk RJK Kota Banjarbaru tersebut akan diperlihatkan pada tabel 4.5 yang disusun berdasarkan kelompok umur mulai dari umur 0-4 tahun, 5-9 tahun hingga 75 tahun ke atas dan tabel 4.5 yang menggambarkan RJK di Kota Banjarbaru.

Tabel 4.5 RJK menurut Kelompok Umur, Kota Banjarbaru, Semester II Tahun 2024

No	Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Ratio Jenis Kelamin
1	0-4	10,674	9,953	20,627	107.24
2	5-9	12,965	12,230	25,195	106.01
3	10-14	13,496	12,536	26,032	107.66
4	15-19	11,878	11,062	22,940	107.38
5	20-24	12,082	11,555	23,637	104.56
6	25-29	11,563	11,705	23,268	98.79
7	30-34	11,293	11,871	23,164	95.13
8	35-39	10,742	11,399	22,141	94.24
9	40-44	11,027	11,678	22,705	94.43
10	45-49	10,688	10,704	21,392	99.85
11	50-54	8,957	9,144	18,101	97.95
12	55-59	7,038	6,842	13,880	102.86
13	60-64	4,743	4,938	9,681	96.05
14	65-69	3,028	3,011	6,039	100.56
15	70-74	1,711	1,792	3,503	95.48
16	75 +	1,370	1,871	3,241	73.22
Total		143,255	142,291	285,546	100.68

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banjarbaru, Semester II Tahun 2024, diolah

Dari tabel 4.5 di atas terlihat bahwa Rasio Jenis Kelamin (RJK) di Kota Banjarbaru adalah 100,68 yang artinya jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan atau dengan kata lain dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 100,68 penduduk laki-laki. Namun, untuk beberapa kelompok umur tertentu (umur 70-74 dan umur 75 ke atas) terlihat bahwa nilai RJK < 100 yang berarti jumlah penduduk perempuan untuk kelompok umur tersebut lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki.

3. Umur Median

Pada tabel 4.6 di bawah ini dapat dilihat bahwa umur median di Kota Banjarbaru ditunjukkan pada angka 30, yang artinya umur median di tempati oleh penduduk yang berusia 30 tahun. Dengan kata lain, umur median penduduk Kota Banjarbaru diisi oleh penduduk produktif pun demikian untuk seluruh Kecamatan yang ada di Kota Banjarbaru, nilai median menunjukkan bahwa di seluruh kecamatan tersebut diisi oleh penduduk usia produktif.

Tabel 4.6 Umur Median Menurut Kecamatan, Kota Banjarbaru Semester II Tahun 2024

No	Kelompok Umur	Jumlah Penduduk	Kumulatif (fx)	Kumulatif (%)
1	0-4	20,627	20,627	7.56
2	5-9	25,195	45,822	16.80
3	10-14	26,032	71,854	26.34
4	15-19	22,940	94,794	34.75
5	20-24	23,637	118,431	43.42
6	25-29	23,268	141,699	51.95
7	30-34	23,164	164,863	60.44
8	35-39	22,141	187,004	68.56
9	40-44	22,705	209,709	76.88
10	45-49	21,392	231,101	84.73
11	50-54	18,101	249,202	91.36
12	55-59	13,880	263,082	96.45
13	60-64	9,681	272,763	100.00
14	65-69	6,039	278,802	102.21
15	70-74	3,503	282,305	103.50
16	75 +	3,241	285,546	104.69

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banjarbaru, Semester II Tahun 2024, diolah

4. Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio)

Rasio Ketergantungan (RK) digunakan untuk melihat hubungan antara perubahan struktur umur penduduk dengan ekonomi secara kasar. Rasio ini melihat seberapa besar beban tanggungan yang harus ditanggung oleh penduduk produktif. Penduduk produktif secara ekonomi adalah mereka yang berada pada umur 15-64 tahun, yang dianggap memiliki potensi ekonomi. Semakin rendah Dependency Ratio (RK) maka semakin rendah pula beban kelompok umur produktif untuk menanggung penduduk usia tidak produktif (65 tahun ke atas) atau belum produktif (0-14 tahun).

Tabel 4.7 Jumlah penduduk Kota Banjarbaru menurut Umur Muda, Umur Produktif dan Umur Tua, Semester II Tahun 2024

KELOMPOK USIA PRODUKTIF	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	%
	n(JIWA)	n(JIWA)	n(JIWA)	
Usia Muda (0-14)	37,135	34,719	71,854	25.16
Usia Produktif (15 - 64)	100,011	100,898	200,909	70.36
Usia Tua (65+)	6,109	6,674	12,783	4.48
JUMLAH PENDUDUK	143,255	142,291	285,546	100.00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banjarbaru, Semester II Tahun 2024, diolah

Dari tabel 4.7 di atas terlihat bahwa 70.36% penduduk Kota Banjarbaru merupakan penduduk usia produktif (usia kerja) yang berpotensi sebagai modal pembangunan sedangkan penduduk yang berpotensi sebagai beban yaitu penduduk yang belum produktif (usia muda) sebesar 25,16% dan penduduk yang dianggap kurang produktif atau tidak produktif lagi (usia tua) sebesar 4,48%. Dengan memperhatikan komposisi penduduk menurut kelompok usia muda, usia produktif dan usia tua, diketahui rasio ketergantungan Kota Banjarbaru Semester II Tahun 2024 sebesar 42 per 100 penduduk usia kerja, yang berarti bahwa setiap 100 penduduk usia produktif (usia kerja) di Kota Banjarbaru mempunyai tanggungan sebanyak 42 penduduk usia belum produktif atau tidak produktif lagi.

C. Karakteristik Penduduk menurut Karakteristik Sosial

1. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut. Informasi tentang jumlah penduduk menurut pendidikan dan jenis kelamin di Kota Banjarbaru dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini.

Tabel 4.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Yang Ditamatkan, Kota Banjarbaru, Semester II Tahun 2024

No	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Tidak/Belum Sekolah	36,228	26.47	33,917	24.96	70,145	25.72
2	Belum Tamat SD/Sederajat	16,908	12.35	15,917	11.71	32,825	12.03
3	Tamat SD/Sederajat	16,892	12.34	19,269	14.18	36,161	13.26
4	SLTP/Sederajat	16,718	12.21	17,973	13.23	34,691	12.72
5	SLTA/Sederajat	38,018	27.78	33,216	24.44	71,234	26.12
6	Diploma I/II	593	0.43	885	0.65	1,478	0.54
7	Akademi/Diploma III	2,936	2.15	4,212	3.10	7,148	2.62
8	Diploma IV/Strata I	13,240	9.67	15,565	11.45	28,805	10.56
9	Strata II	1,563	1.14	1,267	0.93	2,830	1.04
10	Strata III	159	0.12	70	0.05	229	0.08
Total		143,255	104.67	142,291	104.71	285,546	104.69

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banjarbaru, Semester II Tahun 2024, diolah

Dari tabel 4.8 di atas terlihat bahwa Data SIAK menunjukkan tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan relatif cukup tinggi, dengan mayoritas penduduk Kota Banjarbaru sebesar 26,12% berada di jenjang pendidikan Tamat SLTA/Sederajat , 13,26% berada di jenjang pendidikan Tamat SD/ sederajat serta sebesar 12,72% berada di jenjang pendidikan SLTP/ sederajat sedangkan untuk jenjang pendidikan Diploma IV/ Strata I hanya berada di angka 0,54% atau 593 jiwa penduduk laki-laki dan 885 jiwa penduduk perempuan.

2. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama

Informasi tentang Jumlah penduduk berdasarkan agama diperlukan untuk merencanakan penyediaan sarana dan prasarana peribadatan serta merencanakan suatu program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama. Penduduk Kota Banjarbaru pada umumnya memeluk agama Islam dengan angka 100.32% disusul kemudian pemeluk agama Kristen, Khatolik, Hindu dan Buddha. Untuk Aliran Kepercayaan hanya ada 5 orang sedangkan untuk agama Konghuchu 6 orang.

Tabel 4.9 Jumlah Penduduk menurut Agama Kota Banjarbaru Semester II Tahun 2024

No	Agama	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Islam	137,091	95.70	136,538	95.96	273,629	95.83
2	Kristen	4,451	3.11	4,145	2.91	8,596	3.01
3	Katholik	1,358	0.95	1,300	0.91	2,658	0.93
4	Hindu	217	0.15	190	0.13	407	0.14
5	Budha	133	0.09	112	0.08	245	0.09
6	Konghuchu	2	0.00	4	0.00	6	0.00
7	Kepercayaan	3	0.00	2	0.00	5	0.00
Jumlah		143,255	100.00	142,291	100.00	285,546	100.00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banjarbaru, Semester II Tahun 2024 ,diolah

3. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Status Perkawinan

Informasi tentang status perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para pelaksana kebijakan dan pelaksana program kependudukan, terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga. Informasi penduduk berstatus kawin serta umur perkawinan pertama akan berguna untuk mengestimasi angka kelahiran.

Tabel 4.10 Jumlah Penduduk menurut Status Perkawinan Semester II Tahun 2024

No	Status Perkawinan	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Belum Kawin	71,822	52.48	60,750	44.70	132,572	48.60
2	Kawin	65,819	48.09	66,698	49.08	132,517	48.58
3	Cerai Hidup	3,167	2.31	4,812	3.54	7,979	2.93
4	Cerai Mati	2,447	1.79	10,031	7.38	12,478	4.57
Jumlah		143,255	104.67	142,291	104.71	285,546	104.69

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banjarbaru, Semester II Tahun 2024, diolah

Dari tabel 4.10 di atas, Jumlah penduduk perempuan dengan status kawin lebih besar daripada jumlah penduduk laki-laki dikarenakan kemungkinan besar laki-laki lebih mendahulukan mempersiapkan masa depannya dengan baik sehingga menunda untuk membangun kehidupan rumah tangganya.

Tabel 4.11 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Status Perkawinan Kota Banjarbaru, Semester II Tahun 2024

No	Kelompok Umur	Status Perkawinan			
		Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati
1	0-4	20,627	-	-	-
2	5-9	25,195	-	-	-
3	10-14	26,032	-	-	-
4	15-19	22,854	85	1	-
5	20-24	19,762	3,768	102	5
6	25-29	9,414	13,276	533	45
7	30-34	3,675	18,408	954	127
8	35-39	1,843	18,861	1,180	257
9	40-44	1,109	19,740	1,318	538
10	45-49	835	18,324	1,236	997
11	50-54	551	15,023	1,034	1,493
12	55-59	325	10,872	730	1,953
13	60-64	169	6,991	442	2,079
14	65-69	99	3,858	204	1,878
15	70-74	35	1,990	130	1,348
16	75 +	47	1,321	115	1,758
Jumlah		132,572	132,517	7,979	12,478

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banjarbaru, Semester II Tahun 2024, diolah

Dari tabel 4.11 di atas, Hal ini terlihat pada data yang ditunjukkan bahwa untuk kelompok umur 20-24 tahun mulai banyak yang menikah (3.738 orang) sedangkan pada kelompok umur 15-19 tahun hanya 85 orang yang statusnya kawin.

4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kecacatan

Informasi tentang banyaknya jumlah penduduk penyandang cacat dan jenis kecacatannya sangat diperlukan dalam memberikan program pelayanan publik yang ramah untuk para penyandang cacat. Selama ini perhatian pemerintah masih dianggap belum memadai terutama dalam pelayanan publik kepada kelompok ini. Informasi jumlah penyandang cacat terutama cacat fisik dapat digunakan untuk dasar perencanaan pembangunan berbagai fasilitas umum yang ramah terhadap penyandang cacat, pelayanan fasilitas pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja dan lain sebagainya. Adapun jumlah para penyandang cacat tersebut ditampilkan pada tabel 4.12 di bawah ini.

Tabel 4.12 Jumlah penduduk Kota Banjarbaru menurut jenis Kecacatan Semester II Tahun 2024

No	Kelompok Disabilitas	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Disabilitas Fisik	46	8.61	37	14.68	83	10.56
2	Disabilitas Netra/Buta	38	7.12	21	8.33	59	7.51
3	Disabilitas Rungu/Wicara	83	15.54	42	16.67	125	15.90
4	Disabilitas Mental/Jiwa	340	63.67	138	54.76	478	60.81
5	Disabilitas Fisik dan Mental	10	1.87	7	2.78	17	2.16
6	Disabilitas Lainnya	40	7.49	23	9.13	63	8.02
Jumlah		557	104.31	268	106.35	825	104.96

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banjarbaru, Semester II Tahun 2024, diolah

Untuk tabel 4.12, terlihat bahwa jumlah penduduk penyandang cacat di Kota Banjarbaru sebanyak 825 jiwa. Jika dibandingkan dengan jumlah seluruh penduduk Kota Banjarbaru yang mencapai 285.546 jiwa, maka jumlah tersebut memang tidak terlalu besar. Namun para penduduk penyandang cacat tersebut tetap harus menjadi perhatian terutama dalam pemberian pelayanan sosial seperti pendidikan, kesehatan, fasilitas layanan umum lainnya.

D. Keluarga

Keluarga merupakan unit masyarakat terkecil dalam kehidupan. Data keluarga menjadi penting untuk menyusun berbagai program pembangunan seperti peningkatan ekonomi, penghasilan dan penanganan kemiskinan dan lain sebagainya. Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat merupakan tempat pertama dan utama dalam tumbuh kembang anak, baik dari sisi fisik, pembentukan karakter maupun pengembangan intelektual. Oleh sebab itu perencanaan keluarga menjadi penting, tidak hanya jumlah anggota keluarga tetapi juga kualitasnya.

1. Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Keluarga dibentuk dari sekelompok orang yang terikat dan mempunyai hubungan kekerabatan karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Unit keluarga menjadi hal penting untuk berbagai intervensi seperti penanganan kemiskinan, keluarga berencana, kesehatan dan lain sebagainya. Besarnya jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan

keluarga, dengan asumsi semakin kecil jumlah anggota keluarga maka akan semakin tinggi tingkat kesejahteraannya.

Tabel 4.13 Jumlah Penduduk, Jumlah Keluarga, dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga Kota Banjarbaru, Semester II Tahun 2024

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Keluarga	Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga
1	LANDASAN ULIN	84,978	27,710	3.07
2	CEMPAKA	39,323	12,979	3.03
3	BANJARBARU UTARA	59,554	19,321	3.08
4	BANJARBARU SELATAN	49,822	16,326	3.05
5	LIANG ANGGANG	51,869	16,580	3.13
Jumlah		285,546	92,916	3.07

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banjarbaru, Semester II Tahun 2024, diolah

Dari tabel 4.13 di atas terlihat bahwa jumlah penduduk Kota Banjarbaru adalah 285.546 jiwa dan terdapat 92.916 keluarga dengan rata-rata jumlah anggota keluarga sebanyak 3 orang.

2. Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan Dalam Keluarga dan Jenis Kelamin

Status hubungan dalam anggota keluarga dengan kepala keluarga diperlukan untuk melihat komposisi anggota keluarga, pola pengaturan tempat tinggal dan pola pengasuhan anak. Pada tabel 4.14 di bawah ini terlihat bahwa kepala keluarga laki-laki berjumlah 72.764 jiwa, yang mempunyai istri sebanyak 62.973 jiwa sedangkan dari 18.152 jiwa kepala keluarga perempuan ada yang bersuami sebanyak 2 orang dan sisanya tanpa bersuami.

Hal ini menunjukkan bahwa kepala keluarga perempuan pada umumnya berstatus lajang baik mereka yang belum pernah kawin maupun mereka yang berstatus janda. Perempuan berstatus kepala keluarga ini perlu mendapat perhatian lebih karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga perempuan mempunyai tingkat kesejahteraan lebih rendah dibandingkan dengan keluarga yang kepala keluarganya laki-laki.

Tabel 4.14 Jumlah penduduk berdasarkan status hubungan dengan Kepala Keluarga Kota Banjarbaru, Semester II Tahun 2024

No	SHBK	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Kepala Keluarga	74,764	54.63	18,152	13.36	92,916	34.06
2	Suami	2	0.00	-	0.00	2	0.00
3	Istri	-	0.00	62,973	46.34	62,973	23.09
4	Anak	65,655	47.97	57,496	42.31	123,151	45.15
5	Menantu	40	0.03	38	0.03	78	0.03
6	Cucu	683	0.50	608	0.45	1,291	0.47
7	Orang Tua	77	0.06	780	0.57	857	0.31
8	Mertua	52	0.04	628	0.46	680	0.25
9	Family Lain	1,896	1.39	1,525	1.12	3,421	1.25
10	Pembantu	1	0.00	4	0.00	5	0.00
11	Lainnya	85	0.06	87	0.06	172	0.06
Jumlah		143,255	104.67	142,291	104.71	285,546	104.69

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banjarbaru, Semester II Tahun 2024, diolah

3. Karakteristik Kepala Keluarga

2.1 Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kecamatan dan Jenis kelamin

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, status, kesehatan dan pekerjaan sangat penting untuk diketahui karena berkaitan dengan perencanaan kebijakan pelayanan kebutuhan dasar berbasis keluarga seperti ketersediaan pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan dan pelayanan umum lainnya.

Tabel 4.15 Jumlah Kepala Keluarga menurut kecamatan dan jenis kelamin Kota Banjarbaru, Semester II Tahun 2024

No	Kecamatan	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	LANDASAN ULIN	22,481	31.15	5,229	30.92	27,710	31.11
2	CEMPAKA	10,377	14.38	2,602	15.39	12,979	14.57
3	BANJARBARU UTARA	15,346	21.26	3,975	23.51	19,321	21.69
4	BANJARBARU SELATAN	12,846	17.80	3,480	20.58	16,326	18.33
5	LIANG ANGGANG	13,714	19.00	2,866	16.95	16,580	18.61
Jumlah		74,764	103.59	18,152	107.34	92,916	104.31

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banjarbaru, Semester II Tahun 2024, diolah

Tabel 4.16 Jumlah Kepala Keluarga menurut umur dan jenis kelamin Kota Banjarbaru, Semester II Tahun 2024

No	Kelompok Umur	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	15-19	107	0	114	1	221	0
2	20-24	1,926	3	546	3	2,472	3
3	25-29	6,506	9	909	5	7,415	8
4	30-34	9,289	13	1,079	6	10,368	12
5	35-39	9,760	14	1,293	8	11,053	12
6	40-44	10,471	15	1,662	10	12,133	14
7	45-49	10,348	14	2,034	12	12,382	14
8	50-54	8,764	12	2,300	14	11,064	12
9	55-59	6,957	10	2,287	14	9,244	10
10	60-64	4,694	7	2,089	12	6,783	8
11	65-69	2,982	4	1,580	9	4,562	5
12	70-74	1,672	2	1,086	6	2,758	3
13	75 +	1,288	2	1,173	7	2,461	3
Total		74,764	104	18,152	107	92,916	104

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banjarbaru, Semester II Tahun 2024, diolah

Pada tabel 4.16 di atas terlihat bahwa jumlah kepala keluarga Kota Banjarbaru Semester II Tahun 2024 adalah sebanyak 92.916 jiwa. Kemudian untuk tabel 4.17 terlihat bahwa penduduk di Kota Banjarbaru dikepalai oleh kepala keluarga mulai dari umur 15 tahun hingga 75 tahun ke atas dengan proporsi tertinggi kepala keluarga berada pada kelompok umur 40-44 tahun yaitu sebanyak 12.133 jiwa dan proporsi terendah pada kelompok umur 15-19 tahun yaitu sebanyak 221 jiwa.

2.2 Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin

Pada tabel 4.17 di bawah ini ditunjukkan bahwa mayoritas kepala keluarga di Kota Banjarbaru memiliki status kawin dengan jumlah 65.913 jiwa. Kemudian untuk status belum kawin hanya di angka 4.378 jiwa, untuk status cerai hidup di angka 6.036 jiwa sedangkan untuk status cerai mati sebanyak 9.560 jiwa.

Tabel 4.17 Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Kawin dan Jenis Kelamin, Kota Banjarbaru, Semester II Tahun 2024

No	Status Perkawinan	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Belum Kawin	3,834	5.31	1,771	10.47	5,605	6.29
2	Kawin	65,571	90.86	3,192	18.88	68,763	77.19
3	Cerai Hidup	3,009	4.17	4,375	25.87	7,384	8.29
4	Cerai Mati	2,350	3.26	8,814	52.12	11,164	12.53
Jumlah		74,764	103.59	18,152	107.34	92,916	104.31

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banjarbaru, Semester II Tahun 2024, diolah

3.3 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan dan Jenis Kelamin

Hal lain yang menarik untuk dicermati adalah status kepala keluarga dikaitkan dengan pendidikan yang dicapai, karena pendidikan yang dicapai kepala keluarga merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia. Indikator ini dapat digunakan untuk menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan sebuah keluarga, dengan semakin tinggi pendidikan seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan anggota keluarganya.

Tabel 4.18 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan dan Jenis Kelamin, di Kota Banjarbaru, Semester II Tahun 2024

No	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Tidak/Belum Sekolah	647	0.90	469	2.77	1,116	1.25
2	Belum Tamat SD/Sederajat	3,410	4.72	1,394	8.24	4,804	5.39
3	Tamat SD/Sederajat	10,725	14.86	4,719	27.91	15,444	17.34
4	SLTP/Sederajat	10,728	14.86	3,047	18.02	13,775	15.46
5	SLTA/Sederajat	31,876	44.17	5,607	33.16	37,483	42.08
6	Diploma I/II	563	0.78	174	1.03	737	0.83
7	Akademi/Diploma III	2,758	3.82	469	2.77	3,227	3.62
8	Diploma IV/Strata I	12,375	17.15	1,997	11.81	14,372	16.13
9	Strata II	1,525	2.11	248	1.47	1,773	1.99
10	Strata III	157	0.22	28	0.17	185	0.21
Total		74,764	103.59	18,152	107.34	92,916	104.31

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banjarbaru, Semester II Tahun 2024, diolah

Dari tabel 4.18 di atas terlihat bahwa yang paling banyak menjadi kepala keluarga yaitu berpendidikan Tamat SLTA sederajat yaitu sebesar 42.08% atau sebanyak 37.483 jiwa, disusul dengan Tamat SD sederajat sebesar 17.34% atau sebanyak 15.444 jiwa dan Diploma IV Strata I sebesar 16.13% atau sebanyak 14.372 jiwa.

Gambaran tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar kepala keluarga masih berpendidikan SLTA ke bawah yang apabila dilihat dari tingkat pendidikan ini, maka kepala keluarga yang mempunyai pendidikan rendah diduga memiliki pendapatan yang rendah, sehingga mereka tidak mampu untuk memberikan pendidikan yang tinggi bagi anggota keluarganya.

3.5 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin

Pada tabel 4.19 terlihat gambaran lengkap mengenai jumlah kepala keluarga di Kota Banjarbaru berdasarkan jenis kelamin dan status pekerjaan. Dari data tersebut, terlihat bahwa dari seluruh kepala keluarga yang ada (total 82.682 jiwa), sebanyak 98,79% (78.386 jiwa) sudah bekerja sedangkan untuk kepala keluarga yang belum/tidak bekerja hanya 1,15% (950 jiwa). Kemudian untuk kepala keluarga berstatus pelajar/mahasiswa sebanyak 1,39% serta untuk yang berstatus pensiunan 3,03%. Setelah mengetahui data tersebut, Pemerintah Kota Banjarbaru perlu memperhatikan keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang tidak bekerja, kepala keluarga yang masih berstatus pelajar, berstatus pensiunan dengan membuat perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk.

Tabel 4.19 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Pekerjaan dan Jenis Kelamin, di Kota Banjarbaru, Semester II Tahun 2024

No	Jenis Pekerja	Laki- Laki		Perempuan		Kepala Keluarga	
		n	%	n	%	n	%
1	Tidak/Belum Bekerja	697	0.93	521	2.87	1,218	1.31
2	Mengurus Rumah Tangga	5	0.01	10,596	58.37	10,601	11.41
3	Pelajar/Mahasiswa	998	1.33	586	3.23	1,584	1.70
4	Pensiunan	2,288	3.06	597	3.29	2,885	3.11
5	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	5,250	7.02	1,093	6.02	6,343	6.83
6	Tentara Nasional Indonesia (TNI)	2,069	2.77	1	0.01	2,070	2.23
7	Kepolisian RI (POLRI)	1,723	2.30	13	0.07	1,736	1.87
8	Perdagangan	497	0.66	106	0.58	603	0.65
9	Petani/Pekebun	1,941	2.60	276	1.52	2,217	2.39
10	Peternak	27	0.04	-	0.00	27	0.03
11	Nelayan/Perikanan	19	0.03	-	0.00	19	0.02
12	Industri	26	0.03	1	0.01	27	0.03
13	Konstruksi	70	0.09	-	0.00	70	0.08
14	Transportasi	64	0.09	-	0.00	64	0.07
15	Karyawan Swasta	25,089	33.56	1,344	7.40	26,433	28.45
16	Karyawan BUMN	1,017	1.36	55	0.30	1,072	1.15
17	Karyawan BUMD	175	0.23	10	0.06	185	0.20
18	Karyawan Honorer	1,562	2.09	204	1.12	1,766	1.90
19	Buruh Harian Lepas	3,728	4.99	114	0.63	3,842	4.14
20	Buruh Tani/Perkebunan	348	0.47	40	0.22	388	0.42
21	Buruh Nelayan/Perikanan	6	0.01	-	0.00	6	0.01
22	Buruh Peternakan	13	0.02	1	0.01	14	0.02
23	Pembantu Rumah Tangga	2	0.00	54	0.30	56	0.06
24	Tukang Cukur	18	0.02	-	0.00	18	0.02
25	Tukang Listrik	33	0.04	-	0.00	33	0.04
26	Tukang Batu	290	0.39	-	0.00	290	0.31
27	Tukang Kayu	102	0.14	-	0.00	102	0.11
28	Tukang Sol Sepatu	3	0.00	-	0.00	3	0.00
29	Tukang Las/Pandai Besi	50	0.07	-	0.00	50	0.05
30	Tukang Jahit	34	0.05	26	0.14	60	0.06
31	Tukang Gigi	1	0.00	-	0.00	1	0.00
32	Penata Rias	-	0.00	5	0.03	5	0.01
33	Penata Busana	-	0.00	2	0.01	2	0.00
34	Penata Rambut	7	0.01	7	0.04	14	0.02
35	Mekanik	246	0.33	-	0.00	246	0.26
36	Seniman	16	0.02	-	0.00	16	0.02
37	Tabib	4	0.01	-	0.00	4	0.00
38	Paraji	-	0.00	1	0.01	1	0.00
39	Perancang Busana	-	0.00	-	0.00	-	0.00
40	Penterjemah	1	0.00	-	0.00	1	0.00

41	Imam Mesjid	13	0.02	-	0.00	13	0.01
42	Pendeta	21	0.03	-	0.00	21	0.02
43	Pastor	8	0.01	-	0.00	8	0.01
44	Wartawan	27	0.04	-	0.00	27	0.03
45	Ustadz/Mubaligh	59	0.08	-	0.00	59	0.06
46	Juru Masak	4	0.01	9	0.05	13	0.01
47	Promotor Acara	-	0.00	-	0.00	-	0.00
48	Anggota Kabinet Kementrian	1	0.00	-	0.00	1	0.00
49	Wakil Gubernur	1	0.00	-	0.00	1	0.00
50	Wakil Walikota	1	0.00	-	0.00	1	0.00
51	Anggota DPRD Provinsi	1	0.00	-	0.00	1	0.00
52	Anggota DPRD Kab/Kota	8	0.01	-	0.00	8	0.01
53	Dosen	276	0.37	49	0.27	325	0.35
54	Guru	522	0.70	178	0.98	700	0.75
55	Pengacara	28	0.04	2	0.01	30	0.03
56	Notaris	15	0.02	3	0.02	18	0.02
57	Arsitek	25	0.03	-	0.00	25	0.03
58	Konsultan	47	0.06	-	0.00	47	0.05
59	Dokter	123	0.16	14	0.08	137	0.15
60	Bidan	-	0.00	19	0.10	19	0.02
61	Perawat	116	0.16	18	0.10	134	0.14
62	Apoteker	29	0.04	5	0.03	34	0.04
63	Penyiar Radio	-	0.00	1	0.01	1	0.00
64	Pelaut	67	0.09	-	0.00	67	0.07
65	Peneliti	5	0.01	-	0.00	5	0.01
66	Sopir	790	1.06	-	0.00	790	0.85
67	Pedagang	1,044	1.40	267	1.47	1,311	1.41
68	Perangkat Desa	6	0.01	-	0.00	6	0.01
69	Kepala Desa	2	0.00	-	0.00	2	0.00
70	Biarawan/Biarawati	-	0.00	8	0.04	8	0.01
71	Wiraswasta	23,054	30.84	1,921	10.58	24,975	26.88
72	Anggota Lembaga Tinggi Lain	10	0.01	2	0.01	12	0.01
73	Cheff	1	0.00	-	0.00	1	0.00
74	Tenaga Tata Usaha	1	0.00	-	0.00	1	0.00
75	Teknisi	1	0.00	-	0.00	1	0.00
76	Pekerjaan Lainnya	35	0.05	3	0.02	38	0.04
Jumlah		74,760	100.00	18,152	100.00	92,912	100.00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banjarbaru, Semester II Tahun 2024, diolah

BAB V

KUALITAS PENDUDUK

Kualitas penduduk biasanya diukur dari tingkat kesehatan, pendidikan, masalah sosial dan lain sebagainya. Secara internasional kualitas pembangunan manusia diukur dengan Indikator Pembangunan Manusia yang terdiri dari tingkat pendidikan (melek huruf dan rata-rata lama sekolah), Kesehatan (angka kematian Bayi dan angka harapan Hidup waktu lahir) serta kesejahteraan yang diukur dengan penghasilan per kapita.

A. Kesehatan

1. Angka Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate / CBR)

Angka kelahiran kasar menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Angka kelahiran kasar merupakan ukuran yang paling mudah dihitung tetapi masih kasar karena tidak memperhitungkan penduduk yang berisiko melahirkan (laki-laki, anak-anak, dan orangtua). Angka kelahiran kasar (CBR) ini berguna untuk mengetahui tingkat kelahiran yang terjadi di suatu daerah tertentu di tahun tertentu. Tabel 5.1 menunjukkan angka kelahiran kasar di Kota Banjarbaru per kecamatan.

Tabel 5.1 Angka Kelahiran Kasar Kota Banjarbaru, Tahun 2024

NO	KECAMATAN	JML_LAHIR	JML_TENGAH_THN	CBR
1	LANDASAN ULIN	882	82,677	10.67
2	CEMPAKA	359	38,351	9.36
3	BANJARBARU UTARA	577	58,194	9.92
4	BANJARBARU SELATAN	426	48,930	8.71
5	LIANG ANGGANG	550	50,166	10.96
TOTAL		2,794	278,318	10.04

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banjarbaru, Semester II Tahun 2024, diolah

Dari Tabel 5.1 merupakan angka kelahiran kasar Tahun 2024 di Kota Banjarbaru. Angka kelahiran Kasar (CBR) di Kota Banjarbaru pada Tahun 2024 sebanyak 10.04, artinya terdapat 10-11 kelahiran dalam setiap 1000 penduduk pada Tahun 2024. Angka kelahiran kasar

tertinggi di Kota Banjarbaru terdapat di Kecamatan Liang Anggang 10.96 kelahiran, sedangkan yang terendah di Kecamatan Banjarbaru Selatan yaitu sebanyak 8.71 kelahiran.

2. Angka Kelahiran Umum

Angka kelahiran umum atau *General Fertility Rate* (GFR) adalah angka yang menunjukkan banyaknya kelahiran tiap 1000 wanita yang berumur 15-49 tahun dalam periode tahun tertentu.

Tabel 5.2 Angka Kelahiran Umum Kota Banjarbaru, Tahun 2024

NO	KECAMATAN	JML_LAHIR	PR_USIA_15_49	GFR
1	LANDASAN ULIN	882	23,868	36.95
2	CEMPAKA	359	11,223	31.99
3	BANJARBARU UTARA	577	16,506	34.96
4	BANJARBARU SELATAN	426	13,581	31.37
5	LIANG ANGGANG	550	14,796	37.17
TOTAL		2,794	79,974	34.94

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banjarbaru, Semester II Tahun 2024, diolah

Dari tabel 5.2 diatas bahwa Angka Kelahiran Umum di Kota Banjarbaru tahun 2024 adalah sebesar 34.94 kelahiran, yang artinya dari setiap 1000 wanita berusia 15-49 tahun dalam tahun 2024 terdapat 34-35 bayi yang lahir. Angka Kelahiran Umum tertinggi adalah di kecamatan Landasan Ulin sebesar 36.95 kelahiran sedangkan yang terendah sebesar 31.37 kelahiran adalah di kecamatan Cempaka.

3. Rasio Anak dan Perempuan (*Child Women Ratio/CWR*)

Rasio Anak dan Perempuan atau *Child Women Ratio* (CWR) adalah rasio antara jumlah anak di bawah lima tahun disuatu tempat pada suatu waktu dengan penduduk perempuan usia 15-49 tahun. Rasio ini untuk melihat tingkat fertilitas pada suatu wilayah dan rasio ini berguna sebagai indikator fertilitas penduduk apabila tidak ada data kelahiran dan data registrasi. Rasio Anak dan Perempuan dapat digunakan untuk mengetahui beban wanita usia subur dalam mengurus anak (0-4) tahun.

Semakin besar Rasio Anak dan Perempuan semakin tinggi beban wanita subur dalam mengurus anak (0-4) tahun.

Tabel 5.3 Rasio Anak dan Perempuan Kota Banjarbaru, Semester II Tahun 2024

NO	WILAYAH	PEREMPUAN USIA 15-49TH	UMUR_ANAK	CWR
1	LANDASAN ULIN	23,868	6,395	26.79
2	CEMPAKA	11,223	2,774	24.72
3	BANJARBARU UTARA	16,506	4,090	24.78
4	BANJARBARU SELATAN	13,581	3,262	24.02
5	LIANG ANGGANG	14,796	4,106	27.75
TOTAL		79,974	20,627	25.79

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banjarbaru, Semester II Tahun 2024, diolah

Pada tabel 5.3 di atas besarnya nilai CWR di Kota Banjarbaru yaitu 25.79, artinya pada tahun 2024 terdapat 25 anak usia di bawah 5 tahun pada setiap 100 perempuan usia 15-49 tahun. CWR tinggi berarti menandakan di wilayah tersebut banyak terdapat balita, dengan kata lain kelahiran yang terjadi cukup tinggi. Rasio Anak dan Perempuan tertinggi adalah di Kecamatan Liang Anggang sebesar 27.75 dan Rasio Anak dan Perempuan terendah adalah di Kecamatan Banjarbaru Selatan sebesar 24.02.

B. Kematian

1. Angka Kematian Bayi

Angka kematian bayi (Infant Mortality Rate) didefinisikan sebagai jumlah kematian bayi dibawah usia 1 tahun per 1.000 kelahiran. Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan tingkat kesehatan masyarakat karena dapat menggambarkan kesehatan penduduk secara umum. Angka ini sangat sensitif terhadap perubahan tingkat kesehatan dan kesejahteraan di suatu daerah.

Tabel 5.4 Angka Kematian Bayi (IMR) Kota Banjarbaru, Semester II Tahun 2024

NO	KECAMATAN	JML LAHIR HIDUP	KEMATIAN BAYI	ANGKA KEMATIAN BAYI (IMR)
1	LANDASAN ULIN	882	20	22.68
2	CEMPAKA	359	9	25.07
3	BANJARBARU UTARA	577	6	10.40
4	BANJARBARU SELATAN	426	6	14.08
5	LIANG ANGGANG	550	3	5.45
TOTAL		2,794	44	15.75

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru Tahun 2024, diolah

Angka Kematian Bayi (IMR) di Kota Banjarbaru Tahun 2024 adalah sebesar 15.75% yang berarti dalam 1.000 kelahiran bayi terdapat kematian bayi sekitar 15-16 bayi. Hal ini sepatutnya menjadi perhatian khusus bagi pemerintah daerah untuk mengetahui penyebab kematian bayi dan menyusun program dan kegiatan untuk menanggulangnya. Di Kota Banjarbaru tingkat kematian bayi tertinggi adalah di Kecamatan Cempaka yaitu sebesar 25.07% sedangkan tingkat kematian bayi terendah adalah di Kecamatan Liang Anggang yaitu sebesar 5.45%

2) Angka Kematian Neonatal

Kematian neonatal adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur 28 hari. Angka Kematian Neonatal adalah jumlah kelahiran hidup yang meninggal dalam 28 hari pertama kehidupan, per 1.000 kelahiran hidup pada tahun tertentu. Secara umum, kematian neonatus disebabkan oleh faktor endogen, yaitu faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tua pada saat konsepsi atau selama kehamilan, serta kondisi selama dan setelah melahirkan seperti terjadinya infeksi nosokomial dari bangsal, atau karena penyakit perdarahan pada bayi baru lahir.

Perhatian terhadap upaya penurunan angka kematian neonatal (umur 0-28 hari) menjadi penting karena kematian neonatal memberi kontribusi terhadap kematian bayi. Angka Kematian Neonatal dapat dipakai sebagai dasar dalam upaya pengurangan kematian anak pada proses persalinan.

Tabel 5.5 Angka Kematian Neonatal (NNDR) Kota Banjarbaru, Semester II Tahun 2024

NO	KECAMATAN	JML LAHIR HIDUP	KEMATIAN NEONATAL	ANGKA KEMATIAN NEONATAL (NNDR)
1	LANDASAN ULIN	882	9	10.20
2	CEMPAKA	359	2	5.57
3	BANJARBARU UTARA	577	3	5.20
4	BANJARBARU SELATAN	426	4	9.39
5	LIANG ANGGANG	550	2	3.64
TOTAL		2,794	20	7.16

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru Tahun 2024, diolah

Jika dilihat dari tabel 5.5, Angka Kematian Neonatal di Kota Banjarbaru Tahun 2024 adalah sebesar 7.16% yang berarti kemungkina terjadi 7 kematian bayi neonatal dari 1.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Neonatal tertinggi adalah di Kecamatan Landasan Ulin yaitu sebesar 10.20 dan Angka Kematian Neonatal terendah adalah di Kecamatan Liang Anggang sebesar 3.64%.

3) Angka Kematian Post Neonatal

Kematian bayi eksogen atau kematian post neo-natal (Post NeoNatal Death Rate), adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun yang disebabkan oleh faktorfaktor yang bertalian dengan pengaruh lingkungan luar (dinyatakan dengan per seribu kelahiran hidup). Angka Kematian Post Neo-natal bersama Angka Kematian Anak serta Kematian Balita dapat berguna untuk mengembangkan program imunisasi, serta program-program pencegahan penyakit menular terutama pada anak-anak, program penerangan tentang gisi dan pemberian makanan sehat untuk anak dibawah usia 5 tahun.

Tabel 5.6 Angka Kematian Post Neonatal (PNNDR) Semester II Tahun 2024

NO	KECAMATAN	JML LAHIR HIDUP	KEMATIAN POST NEONATAL	ANGKA KEMATIAN POST NEONATAL (PNNDR)
1	LANDASAN ULIN	882	3	3.40
2	CEMPAKA	359	2	5.57
3	BANJARBARU UTARA	577	-	0.00
4	BANJARBARU SELATAN	426	-	0.00
5	LIANG ANGGANG	550	1	1.82
TOTAL		2,794	6	2.15

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru Tahun 2024, diolah

Dari tabel 5.6 bahwa Angka Kematian Post Neonatal di Kota Banjarbaru Tahun 2024 adalah sebesar 2.15% artinya tingkat kematian bayi masih dibawa 5 dari 1000 kelahiran hidup. Ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan baik ibu dan bayi nya sudah sangat baik, tapi dari jumlah tersebut kita tetap berusaha terus menekan agar tidak lagi kematian post neonatal bertambah tinggi.

Hal ini dapat diwujudkan dengan terus meningkatkan gizi ibu hamil dan bayi, peningkatan pelayanan seperti imunisasi, pengobatan infeksi pernafasan, pencernaan dan lainnya.

4) Angka Kematian Ibu

Angka Kematian Ibu (maternal mortality rate) merupakan jumlah kematian ibu dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan, bunuh diri atau kasus insidental) selama kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup. Indikator ini secara langsung digunakan untuk memonitor kematian terkait dengan kehamilan, persalinan, dan nifas. Angka Kematian Ibu (AKI) dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk status kesehatan secara umum, pendidikan, ekonomi, sosial budaya dan pelayanan kesehatan selama kehamilan dan melahirkan.

Tabel 5.7 Angka Kematian Ibu (MMR) Kota Banjarbaru, Semester II Tahun 2024

NO	KECAMATAN	JML LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU	ANGKA KEMATIAN IBU (MMR)
1	LANDASAN ULIN	2,010	3	1.49
2	CEMPAKA	578	-	0.00
3	BANJARBARU UTARA	1,056	-	0.00
4	BANJARBARU SELATAN	843	-	0.00
5	LIANG ANGGANG	247	-	0.00
TOTAL		4,734	3	0.63

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru Tahun 2024, diolah

Berdasarkan Tabel 5.7, Angka Kematian Ibu tahun 2024 di Kota Banjarbaru sebesar 0.63%. Angka Kematian Ibu tertinggi di Kecamatan Landasan Ulin yaitu 1.49%. Angka Kematian Ibu di Kecamatan Cempaka, Banjarbaru Utara, Liang Anggang dan Banjarbaru Selatan bernilai nihil.

C. Pendidikan

Pembangunan pendidikan terutama program wajib belajar 9 tahun yang ditunjang dengan pembangunan infrastruktur sekolah telah menunjukkan keberhasilan yang menggembirakan, hal tersebut ditandai dengan meningkatnya partisipasi sekolah dasar maupun sekolah menengah pertama (SMP).

Namun demikian fenomena seperti kasus tinggal kelas, terlambat masuk sekolah dasar, ketidakmampuan untuk meneruskan sekolah yang lebih tinggi terutama di daerah perdesaan, kasus putus sekolah dan fenomena lain perlu mendapat perhatian kita semua untuk penanganannya.

1. Angka Partisipasi Kasar

Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah rasio jumlah siswa berapapun usianya yang sedang sekolah ditingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tersebut, pada suatu tahun tertentu dan di daerah tertentu.

Indikator APK menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum disuatu tingkatan pendidikan, yaitu untuk mengukur daya serap penduduk usia sekolah di masing-masing jenjang pendidikan. Usia standar tingkat pendidikan adalah rentang usia yang dianjurkan pemerintah dan umum dipakai untuk setiap jenjang pendidikan.

2. Angka Partisipasi Murni

Angka Partisipasi Murni (APM) adalah persentase siswa dengan usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk diusia yang sama, yaitu usia PAUD/TK 3-6 tahun, usia SD 7-12 tahun, usia SMP 13-15 tahun, dan usia SMA 16-18 tahun.

Kegunaan indikator APM adalah untuk menunjukkan partisipasi sekolah penduduk usia sekolah di tingkat pendidikan tertentu, APM juga merupakan indikator daya serap penduduk usia sekolah disetiap jenjang pendidikan.

Indikator APM merupakan indikator daya serap yang lebih baik dari pada indikator APK, karena APM memperhatikan partisipasi kelompok usia standar dijenjang pendidikan yang sesuai dengan standar tersebut

3. Angka Putus Sekolah

Angka putus sekolah menunjukkan tingkat putus sekolah di suatu jenjang pendidikan, misalnya angka putus sekolah SD menunjukkan persentase anak yang berhenti sekolah sebelum tamat SD yang dinyatakan dalam persen. Proporsi penduduk menurut kelompok usia sekolah yang sudah tidak bersekolah lagi atau yang tidak menamatkan suatu jenjang pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk yang pernah/sedang bersekolah pada kelompok usia sekolah yang bersesuaian. Adapun kelompok umur yang dimaksud adalah kelompok umur 7-12 tahun, 13-15 tahun, 16-18 tahun dan 19-24 tahun.

Tabel 5.8 APM, APK dan APS Di Kota Banjarbaru, Tahun 2024

Jenjang Pendidikan <i>Educational Level</i>	Angka Partisipasi Murni (APM) <i>Net Enrollment Rate</i>		Angka Partisipasi Kasar (APK) <i>Gross Enrollment Ratio</i>	
	2023	2024	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
SD/MI/Sederajat <i>Primary School</i>	99,72	99,64	...	108,05
SMP/MTs/ Sederajat <i>Lower Secondary School</i>	79,76	78,62	...	91,25
SMA/SMK/MA/Sederajat <i>Upper Secondary School</i>	78,73	73,78	...	103,01

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

D. Ekonomi

Dari sisi ekonomi, ketenagakerjaan merupakan salah satu isu penting di samping keadaan angkatan kerja (*economically active population*) dan struktur ketenagakerjaan yakni isu pengangguran. Karena permasalahan pengangguran erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi seiring dengan penyerapan tenaga kerja atau dengan kata lain, jika pertumbuhan ekonomi ada otomatis penyerapan tenaga kerja juga ada. Dalam ilmu ekonomi, salah satu faktor produksi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja.

Ketersediaan lapangan kerja yang relatif terbatas, tidak mampu menyerap para pencari kerja yang senantiasa bertambah setiap tahun seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Akibat tidak sebandingnya ketersediaan lapangan kerja dengan jumlah angkatan kerja atau ketidakmampuan pasar kerja dalam menyerap angkatan kerja yang tersedia berdampak banyaknya angkatan kerja yang tidak dapat masuk ke pasar kerja (pengangguran).

Tingginya angka pengangguran tidak hanya menimbulkan masalah-masalah di bidang ekonomi, melainkan juga menimbulkan berbagai masalah di bidang sosial, seperti kemiskinan dan kerawanan sosial. Data tentang situasi ketenagakerjaan merupakan salah satu data pokok yang dapat menggambarkan kondisi perekonomian, sosial, bahkan tingkat kesejahteraan penduduk di suatu wilayah dan dalam suatu/kurun waktu tertentu.

a. Proporsi dan Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja

Penduduk dipandang dari sisi ketenagakerjaan merupakan suplai bagi pasar tenaga kerja disuatu daerah/negara. Namun hanya penduduk yang berusia kerjalah yang bisa menawarkan tenaganya di pasar kerja, penggolongan usia kerja di Indonesia mengikuti standar internasional yaitu usia 15 tahun atau lebih. Penduduk usia kerja dibagi menjadi dua golongan, yaitu kelompok yang termasuk angkatan kerja dan kelompok yang termasuk bukan angkatan kerja.

Angkatan kerja terdiri dari penduduk yang aktif bekerja dan penduduk yang sedang mencari pekerjaan atau disebut dengan pengangguran terbuka. Sedangkan yang termasuk dalam kelompok bukan angkatan kerja adalah penduduk yang masih sekolah, ibu rumah tangga, pensiunan dan lain-lain.

b. Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

Tenaga kerja (*Manpower*) merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU nomor 13 Tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Penduduk usia kerja batas usia kerja penduduk yang diberlakukan pada Profil Perkembangan Kependudukan Kota Banjarbaru Tahun 2024 ini adalah penduduk berusia 15-64 tahun karena dianggap mempunyai potensi untuk bekerja secara produktif dan merupakan modal bagi bergeraknya roda pembangunan.

Tenaga Kerja terdiri dari Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja. Jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses demografi. Pertumbuhan tenaga kerja yang kurang diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja akan menyebabkan tingkat kesempatan kerja cenderung menurun. Dengan demikian jumlah penduduk yang bekerja tidak selalu menggambarkan jumlah kesempatan kerja yang ada. Hal ini dikarenakan sering terjadinya mismatch dalam pasar kerja.

Pada tabel 5.9 di bawah ini dapat kita lihat jumlah dan proporsi tenaga kerja yang tersedia di Kota Banjarbaru yang dapat dijadikan sebagai modal pembangunan dari segi sumber daya manusia.

Tabel 5.9 Jumlah Penduduk Menurut Tenaga Kerja, Kecamatan dan Usia Kerja, Kota Banjarbaru, Semester II Tahun 2024

NO	KECAMATAN	JUMLAH TENAGA KERJA (PENDUDUK 15-64 TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK	PERSENTASE TENAGA KERJA
1	LANDASAN ULIN	59,716	84,978	70.27
2	CEMPAKA	28,080	39,323	71.41
3	BANJARBARU UTARA	41,692	59,554	70.01
4	BANJARBARU SELATAN	35,061	49,822	70.37
5	LIANG ANGGANG	36,360	51,869	70.10
TOTAL		200,909	285,546	70.36

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banjarbaru, Semester II Tahun 2024, diolah

Kemudian dapat dijelaskan bahwa di Kota Banjarbaru tersedia sekitar 70.36% tenaga kerja yang tergolong dalam usia kerja. Jumlah yang bisa dikatakan cukup banyak ini dapat mempermudah dalam perekrutan sumber daya manusia untuk disiapkan demi pembangunan.

c. Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Menurut Jenis Pekerjaan

Penduduk yang bekerja dalam Kota Banjarbaru, cenderung banyak diisi dari sektor perusahaan dan pemerintahan. Hal ini dapat kita lihat pada tabel 5.10 di bawah ini yang menunjukkan bahwa sebanyak 34.229 jiwa penduduk Banjarbaru bekerja sebagai Karyawan Swasta. Lalu diikuti jenis pekerjaan wiraswasta sebesar 31.333 jiwa serta pegawai negeri sipil sebanyak 10.915.

Tabel 5.10 Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja, Semester 2 tahun 2024

NO	JENIS PEKERJAAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	BELUM TIDAK BEKERJA	38,658	35,409	74,067
2	MENGURUS RUMAH TANGGA	8	54,101	54,109
3	PELAJAR/MAHASISWA	27,356	23,809	51,165
4	PENSIUNAN	2,306	1,098	3,404
5	PNS	5,331	5,632	10,963
6	TNI	2,097	11	2,108
7	KEPOLISIAN	1,874	137	2,011
8	PERDAGANGAN	505	315	820
9	PETANI/PEKEBUN	2,008	739	2,747
10	PETERNAK	30	1	31
11	NELAYAN PERIKANAN	19	1	20
12	INDUSTRI	27	6	33
13	KONSTRUKSI	72	3	75
14	TRANSPORTASI	66	1	67
15	KARYAWAN SWASTA	26,549	7,750	34,299
16	KARYAWAN BUMN	1,054	462	1,516
17	KARYAWAN BUMD	182	109	291
18	KARYAWAN HONORER	1,723	2,115	3,838
19	BURUH HARIAN LEPAS	4,114	240	4,354
20	BURUH TANI PERKEBUNAN	364	100	464
21	BURUH NELAYAN PERIKANAN	7	-	7
22	BURUH PETERNAKAN	15	3	18
23	PEMBANTU RUMAH TANGGA	4	130	134
24	TUKANG CUKUR	21	-	21
25	TUKANG LISTRIK	33	-	33
26	TUKANG BATU	295	2	297
27	TUKANG KAYU	108	1	109
28	TUKANG SOL SEPATU	5	-	5
29	TUKANG LAS PANDAI BESI	51	-	51
30	TUKANG JAHIT	34	56	90
31	TUKANG GIGI	1	-	1
32	PENATA RIAS	1	21	22
33	PENATA BUSANA	-	4	4
34	PENATA RAMBUT	7	14	21
35	MEKANIK	259	-	259
36	SENIMAN	20	2	22
37	TABIB	4	-	4
38	PARAJI	-	1	1
39	PERANCANG BUSANA	-	2	2
40	PENTERJEMAH	1	1	2

41	IMAM MASJID	14	-	14
42	PENDETA	20	3	23
43	PASTOR	13	-	13
44	WARTAWAN	28	2	30
45	USTADZ MUBALIGH	59	6	65
46	JURU MASAK	4	14	18
47	PROMOTOR ACARA	-	-	-
48	ANGGOTA DPR RI	-	-	-
49	ANGGOTA DPD	-	-	-
50	ANGGOTA BPK	-	-	-
51	PRESIDEN	-	-	-
52	WAKIL PRESIDEN	-	-	-
53	ANGGOTA MAHKAMAH KONSTITUSI	-	-	-
54	ANGGOTA KABINET KEMENTERIAN	1	-	1
55	DUTA BESAR	-	-	-
56	GUBERNUR	-	-	-
57	WAKIL GUBERNUR	1	-	1
58	BUPATI	-	-	-
59	WAKIL BUPATI	-	-	-
60	WALIKOTA	-	-	-
61	WAKIL WALIKOTA	1	-	1
62	ANGGOTA DPRD PROVINSI	1	-	1
63	ANGGOTA DPRD KABUPATEN KOTA	8	1	9
64	DOSEN	282	288	570
65	GURU	537	1,360	1,897
66	PILOT	1	-	1
67	PENGACARA	33	7	40
68	NOTARIS	16	19	35
69	ARSITEK	25	2	27
70	AKUNTAN	-	-	-
71	KONSULTAN	48	5	53
72	DOKTER	134	217	351
73	BIDAN	-	271	271
74	PERAWAT	117	269	386
75	APOTEKER	33	98	131
76	PSIKIATER PSIKOLOG	-	6	6
77	PENYIAR TELEVISI	-	-	-
78	PENYIAR RADIO	1	2	3
79	PELAUT	67	1	68
80	PENELITI	5	3	8
81	SOPIR	823	-	823
82	PIALANG	-	-	-
83	PARANORMAL	-	-	-
84	PEDAGANG	1,078	685	1,763
85	PERANGKAT DESA	6	1	7
86	KEPALA DESA	2	-	2
87	BIARAWATI	-	15	15
88	WIRASWASTA	24,630	6,703	31,333
89	ANGGOTA LEMB. TINGGI LAINNYA	14	2	16
90	ARTIS	-	-	-

91	ATLIT	-	-	-
92	CHEF	1	-	1
93	MANAJER	-	-	-
94	TENAGA TAATA USAHA	1	-	1
95	OPERATOR	-	-	-
96	PEKERJA PENGOLAHAN KERAJINAN	-	-	-
97	TEKNISI	2	-	2
98	ASISTEN AHLI	-	-	-
99	PEKERJAAN LAINNYA	40	35	75
TOTAL		143,255	142,291	285,546

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banjarbaru, Semester II Tahun 2024, diolah

E. Sosial

a. Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial

Penyandang masalah kesejahteraan sosial merupakan masalah yang kompleks, saling terkait dan tidak mudah dipecahkan. Upaya pemecahannya dapat dilakukan dengan mengurai simpul-simpul yang membelenggu masalah kesejahteraan sosial itu sendiri, seperti pembinaan dan fasilitasi kelompok rentan, pemenuhan kebutuhan dasar penduduk terutama penduduk ekonomi lemah, yaitu pendidikan dasar, fasilitas kesehatan, kesehatan lingkungan, kecukupan air bersih, fasilitas jalan dan listrik secara murah atau mungkin gratis.

Penyandang masalah kesejahteraan sosial juga disebabkan karena sikap-mental penduduk yang lemah dan tidak memiliki semangat kerja keras, sehingga berlaku pasrah, apatis dan hanya menunggu bantuan dari pihak lain. Sehingga untuk menghadapi manusia-manusia seperti ini perlu dilakukan pencerahan dan pendampingan secara berkelanjutan. Untuk Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) di Kota Banjarbaru pada tahun 2024 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.11 Jumlah Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS), Kjarbaru,

POTENSI DAN SUMBER KESEJAHTERAAN SOSIAL	LANDASAN ULIN	CEMPAKA	BANJARBARU UTARA	BANJARBARU SELATAN	LIANG ANGGANG	JUMLAH
Dunia Usaha	-	-	-	-	-	-
Karang Taruna	-	-	-	-	-	-
Keluarga Pioner	-	-	-	-	-	-
Lembaga Kesejahteraan Sosial	5	2	9	4	1	21
Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga	-	-	-	-	-	-
Pekerja Sosial Masyarakat	25	9	5	21	2	62
Pekerja Sosial Profesional	-	-	-	-	-	-
Penyuluh Sosial	-	-	-	-	-	-
Taruna Siaga Bencana (Tagana)	-	-	27	-	-	27
Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan	-	-	-	-	-	-
Wahana Kesejahteraan Sosial Keluarga Berbasis Masyarakat	-	-	-	-	-	-
Wanita Pemimpin Kesejahteraan Sosial	-	-	-	-	-	-
TOTAL	30	11	41	25	3	110

Sumber : Dinas Sosial Kota Banjarbaru Tahun 2024, diolah

Tabel 5.12 Jumlah Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS), Kota B

PEMERLU PELAYANAN KESEJAHTERAAN SOSIAL	LANDASAN ULIN	CEMPAKA	BANJARBARU UTARA	BANJARBARU SELATAN	LIANG ANGGANG	JUMLAH
Anak Balita Terlantar	-	-	-	-	-	-
Anak Dengan Kedisabilitas (ADK)	73	36	15	30	40	194
Anak Jalanan	-	-	-	-	-	-
Anak Terlantar	4	-	-	5	-	9
Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum	-	-	-	-	-	-
Anak Yang Memerlukan Perlindungan Khusus	-	-	-	-	-	-
Anak Yang Menjadi Korban Tindak Kekerasan Atau Diperlakukan Salah	-	-	-	-	-	-
Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan (BWBLP)	-	-	-	-	-	-
Fakir Miskin	2,093	3,081	828	1,116	1,450	8,568
Gelandangan	-	-	-	-	-	-
Kelompok Minoritas	-	-	-	-	-	-
Keluarga Bermasalah Sosial Psikologis	-	-	-	-	-	-
Komunitas Adat Terpencil	-	-	-	-	-	-
Korban Bencana Alam	-	-	-	-	-	-
Korban Bencana Sosial	-	-	-	-	-	-
Korban Penyalahgunaan NAPZA	-	-	-	-	-	-
Korban Tindak Kekerasan	-	-	-	-	-	-
Korban Trafficking	-	-	-	-	-	-
Lanjut Usia Terlantar	44	31	60	82	40	257
Orang dengan HIV atau AIDS (ODHA)	6	4	11	14	7	42
Pekerja Migran Bermasalah Sosial (PMBS)	-	-	-	-	-	-
Pemulung	-	-	-	-	-	-
Pengemis	1	2	1	1	-	5
Penyandang Disabilitas	186	115	95	131	154	681
Perempuan Rawan Sosial Ekonomi	298	303	160	81	77	919
Tuna Susila	-	-	-	-	-	-
TOTAL	2,705	3,572	1,170	1,460	1,768	10,675

Sumber : Dinas Sosial Kota Banjarbaru, Tahun 2024

b. Proporsi Penduduk Penyandang Cacat

Masyarakat umum masih memandang penduduk penyandang cacat sebagai kelompok masyarakat yang lemah, terpinggirkan dan tidak punya masa depan. Namun dengan berjalannya waktu, perhatian dan program-program pemerintah kepada kaum penyandang cacat telah membuka wawasan masyarakat luas bahwa penduduk penyandang cacat juga memiliki potensi untuk diberdayakan untuk menghasilkan barang dan jasa serta tidak selalu menggantungkan kehidupannya kepada pihak lain. Untuk tujuan pemberdayaan penduduk penyandang cacat tersebut itulah maka data yang valid dan terbaru (update) mengenai penduduk penyandang cacat sangat diperlukan. Proporsi penduduk penyandang cacat di Kota Banjarbaru Tahun 2024 dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 5.13 Jumlah dan Proporsi Penduduk Penyandang Cacat, Kota Banjarbaru, Semester II Tahun 2024

No	Kelompok Disabilitas	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Disabilitas Fisik	44	8.24	36	14.29	80	10.18
2	Disabilitas Netra/Buta	36	6.74	18	7.14	54	6.87
3	Disabilitas Rungu/Wicara	80	14.98	40	15.87	120	15.27
4	Disabilitas Mental/Jiwa	328	61.42	133	52.78	461	58.65
5	Disabilitas Fisik dan Mental	7	1.31	5	1.98	12	1.53
6	Disabilitas Lainnya	39	7.30	20	7.94	59	7.51
Jumlah		534	100.00	252	100.00	786	100.00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banjarbaru, Semester II Tahun 2024, diolah

BAB VI

MOBILITAS PENDUDUK

Pertumbuhan penduduk di suatu negara dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor yaitu mortalitas dan mobilitas penduduk. Istilah mobilitas penduduk diartikan menjadi gerak penduduk seperti yang dinyatakan oleh Mantra (1985:15) “Mobilitas penduduk yaitu semua gerak penduduk dalam (waktu tertentu dan batas (wilayah administrasi tertentu seperti batas propinsi, kabupaten, kecamatan dan sebagainya”. Peranan mobilitas penduduk terhadap laju pertumbuhan penduduk antara wilayah satu dengan wilayah lainnya berbeda-beda.

Mobilitas penduduk memiliki kaitan erat dengan pembangunan sebab mobilitas penduduk merupakan bagian integral dari proses pembangunan secara keseluruhan. Artinya tidak ada pembangunan tanpa mobilitas penduduk dan begitu pula sebaliknya. Tinggi rendahnya mobilitas penduduk di suatu daerah akan berpengaruh terhadap strategi pembangunan yang dipilih, sehingga pembangunan akan betul-betul meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk atau masyarakat yang mendukung pembangunan tersebut. Pada pihak lain intensitas dari pembangunan di suatu daerah juga berpengaruh terhadap mobilitas penduduk, arus mobilitas penduduk ke daerah tersebut akan besar apabila intensitas pembangunannya tinggi, dan begitu juga sebaliknya. Mobilitas dilakukan untuk mempertahankan hidup dan disebabkan karena adanya kesenjangan antara satu wilayah dengan wilayah lain.

Mobilitas telah menjadi penyebab dan penerima dampak dari perubahan dalam struktur ekonomi dan sosial suatu daerah. Tidak akan terjadi proses pembangunan tanpa adanya mobilitas penduduk. Tetapi juga tidak akan terjadi. pengarahannya penyebaran penduduk yang berarti tanpa adanya kegiatan pembangunan itu sendiri. Mobilitas penduduk ada yang bersifat permanen dan ada yang bersifat non permanen. Pada dasarnya penduduk yang melakukan mobilitas dari wilayah satu ke wilayah lainnya bertujuan untuk menetap di wilayah yang dikunjunginya.

Namun adakalanya mereka berpindah untuk sementara waktu baik dalam waktu harian, mingguan, bulanan, atau mungkin lebih lama lagi.

Mobilitas penduduk semacam ini disebut mobilitas penduduk non permanen. Berdasarkan lamanya waktu di tempat tujuan mobilitas penduduk non permanen dibedakan menjadi komutasi dan sirkulasi.

A. Angka Migrasi Masuk

Migrasi masuk adalah migrasi atau mobilitas menuju ke kabupaten / kota tujuan. Angka Migrasi Masuk adalah angka yang menunjukkan banyaknya migran (orang yang berpindah ketempat lain dengan tujuan untuk menetap dalam kurun waktu enam bulan atau lebih) yang masuk per 1000 penduduk disuatu kabupaten / kota tujuan dalam kurun waktu satu tahun.

Tabel 6.1 Angka Migrasi Masuk Kota Banjarbaru, Semester II tahun 2024

NO	KECAMATAN	JML DATANG (LK)	JML DATANG (PR)	JML DATANG (JML)	JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN	ANGKA MIGRASI MASUK
1	LANDASAN ULIN	1,006	3,470	4,476	82,989	5.39
2	CEMPAKA	313	1,114	1,427	38,457	3.71
3	BANJARBARU UTARA	612	2,346	2,958	58,341	5.07
4	BANJARBARU SELATAN	467	1,767	2,234	49,004	4.56
5	LIANG ANGGANG	631	2,248	2,879	50,364	5.72
	TOTAL	3,029	10,945	13,974	279,155	5.01

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banjarbaru, Semester II Tahun 2024, diolah

Tabel 6.1 menunjukkan jumlah migrasi masuk (penduduk yang datang) ke Kota Banjarbaru pada tahun 2024 yakni 13.974 jiwa dengan komposisi laki-laki sebesar 3.029 jiwa dan perempuan 10.945 jiwa

B. Angka Migrasi Keluar

Migrasi keluar adalah migrasi atau mobilitas keluar dari kabupaten/kota asal. Angka Migrasi Keluar adalah angka yang menunjukkan banyaknya migran yang keluar dari suatu kabupaten/kota per 1000 penduduk di kabupaten/kota asal dalam kurun waktu satu tahun

Tabel 6.2 Angka Migrasi Keluar Kota Banjarbaru, Semester II tahun 2024

NO	KECAMATAN	JML PINDAH (LK)	JML PINDAH (PR)	JML PINDAH (JML)	JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN	ANGKA MIGRASI MASUK
1	LANDASAN ULIN	1,619	1,519	3,138	82,989	3.78
2	CEMPAKA	403	397	800	38,457	2.08
3	BANJARBARU UTARA	1,083	1,074	2,157	58,341	3.70
4	BANJARBARU SELATAN	915	978	1,893	49,004	3.86
5	LIANG ANGGANG	753	746	1,499	50,364	2.98
	TOTAL	4,773	4,714	9,487	279,155	3.40

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banjarbaru, Semester II Tahun 2024, diolah

Jika diperhatikan menurut Kecamatan, dari tabel 6.2 tampak bahwa migran yang keluar Kota Banjarbaru tertinggi di Kecamatan Landasan Ullin yaitu 9.487 orang dengan komposisi migran laki-laki sebanyak 4.773 orang dan migran perempuan sebanyak 4.714 orang. Sedangkan untuk yang paling rendah di Kecamatan Cempaka yaitu 403 orang dengan komposisi migran laki-laki sebanyak 403 orang dan migran perempuan sebanyak 397 orang.

C. Angka Migrasi Netto

Kabupaten / Kota yang memiliki daya tarik bagi penduduk Kabupaten / Kota sekitarnya biasanya memiliki angka migrasi neto yang positif, artinya jumlah penduduk yang masuk lebih banyak daripada jumlah penduduk yang keluar. Demikian sebaliknya untuk kasus angka migrasi neto yang negatif. Angka Migrasi Netto merupakan selisih antara banyaknya migran masuk dan banyaknya migran keluar ke dan dari suatu Kabupaten / Kota per 1000 penduduk dalam kurun waktu satu tahun.

Tabel 6.3 Angka Migrasi Netto Kota Banjarbaru, Semester II tahun 2024

NO	KECAMATAN	JML MIGRASI MASUK	JML MIGRASI KELUAR	JML DATANG (JML)	JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN	ANGKA MIGRASI NETTO
1	LANDASAN ULIN	4,476	3,138	7,614	82,989	9.17
2	CEMPAKA	1,427	800	2,227	38,457	5.79
3	BANJARBARU UTARA	2,958	2,157	5,115	58,341	8.77
4	BANJARBARU SELATAN	2,234	1,893	4,127	49,004	8.42
5	LIANG ANGGANG	2,879	1,499	4,378	50,364	8.69
	TOTAL	13,974	9,487	23,461	279,155	8.40

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banjarbaru, Semester II Tahun 2024, diolah

BAB VII

KEPEMILIKAN DOKUMEN PENDUDUKAN

Dokumen kependudukan seperti Kartu Keluarga, KTP-el, Akta Kelahiran, Akta Kematian Akta Perkawinan dan Akta Perceraian wajib dimiliki oleh seluruh penduduk Indonesia. Dokumen Kependudukan ini mempunyai kekuatan hukum yang mengikat secara perdata bagi pemiliknya. Misalnya Akta Kelahiran, menunjukkan hubungan perdata dengan ahli waris, demikian pula akta-akta yang lain. Kepemilikan dokumen ini selain mempunyai kekuatan legal, juga dapat digunakan untuk memperoleh pelayanan sosial dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

A. Kepemilikan Kartu Keluarga (KK)

Tabel 7.1 Jumlah dan persentase Kepemilikan Kartu Keluarga di Kota Banjarbaru, Semester II Tahun 2024

NO	KECAMATAN	KEPALA KELUARGA LAKI-LAKI	KEPALA KEUARGA PEREMPUAN	JUMLAH KEPALA KELUARGA	KEPEMILIKAN KK LAKI-LAKI	KEPEMILIKAN KK PEREMPUAN	KEPEMILIKAN KK
1	LANDASAN ULIN	22,481	5,229	27,710	22,425	5,194	27,619
2	CEMPAKA	10,377	2,602	12,979	10,356	2,591	12,947
3	BANJARBARU UTARA	15,346	3,975	19,321	15,315	3,951	19,266
4	BANJARBARU SELATAN	12,846	3,480	16,326	12,821	3,453	16,274
5	LIANG ANGGANG	13,714	2,866	16,580	13,689	2,846	16,535
TOTAL		72,170	16,910	92,916	74,606	18,035	92,641

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banjarbaru, Semester II Tahun 2024 , diolah

Kartu keluarga merupakan salah satu dari beberapa dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh keluarga. Kartu keluarga menunjukkan hubungan kekerabatan antara kepala keluarga dengan anggota keluarganya. Untuk menghindari kepala keluarga ganda, maka perempuan bisa menjadi kepala keluarga karena status perkawinannya janda maupun karena menjadi istri kedua, ketiga maupun keempat dari seorang laki-laki, sedangkan suaminya menjadi kepala keluarga hanya di salah satu istri, sesuai kesepakatan di dalam keluarga tersebut. Seorang kepala keluarga bertanggung jawab terhadap anggota keluarga.

Kartu Keluarga (KK) merupakan kartu identitas yang memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga seperti umur, jenis kelamin, status perkawinan, status pekerjaan, status kecacatan dan lain sebagainya. Pada tabel 7.1 di atas menunjukkan bahwa jumlah Kepala keluarga di Kota Banjarbaru sebanyak 92.916 dan sebanyak 92.641 keluarga sudah memiliki Kartu Keluarga.

B. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP)

Kartu Tanda Penduduk (KTP) merupakan salah satu identitas legal bagi penduduk yang menjadi bukti bahwa orang tersebut diakui sebagai penduduk di suatu wilayah administrasi di Indonesia. Berikut tabel 7.2 yang menunjukkan jumlah wajib KTP di Kota Banjarbaru adalah sebanyak 203.373 jiwa dan jumlah kepemilikan KTP EL di Kota Banjarbaru adalah sebanyak 202.646 jiwa.

Tabel 7.2 Jumlah Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk dan Wajib KTP di Kota Banjarbaru, Semester II Tahun 2024

WILAYAH	JUMLAH PENDUDUK	WAJIB KTP	WAJIB KTP SUDAH REKAM	KEPEMILIKAN KTP
LANDASAN ULIN	84,978	60,077	60,075	59,881
CEMPAKA	39,323	28,253	28,253	28,132
BANJARBARU UTARA	59,554	42,766	42,766	42,630
BANJARBARU SELATAN	49,822	36,178	36,178	36,035
LIANG ANGGANG	51,869	36,099	36,094	35,968
TOTAL	285,546	203,373	203,366	202,646

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banjarbaru, Semester II Tahun 2024 , diolah

C. Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA)

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) No 2 Tahun 2016 tentang Kartu Identitas anak. Kartu Identitas Anak yang selanjutnya disingkat KIA adalah identitas resmi anak sebagai bukti diri anak yang berusia kurang dari 17 tahun dan belum menikah yang diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten/Kota.

Pemerintah menerbitkan KIA bertujuan untuk meningkatkan pendataan, perlindungan dan pelayanan publik serta sebagai upaya memberikan perlindungan dan pemenuhan hak konstitusional warga negara. Masa berlaku KIA baru untuk anak kurang dari 5 tahun adalah sampai anak berusia 5 tahun. Masa berlaku KIA untuk anak diatas 5 tahun adalah sampai anak berusia 17 tahun kurang satu hari. Kartu ini sebagai bentuk solusi bagi anak-anak untuk mendapatkan pelayanan publik terbaik sesuai dengan yang dimandatkan oleh norma internasional (Konvensi Hak Anak PBB) dan Nasional (UU No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak).

Tabel 7.3 Jumlah Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA) di Kota Banjarbaru, Semester II Tahun 2024

WILAYAH	JML PENDUDUK LAKI-LAKI	JML PENDUDUK PEREMPUAN	JUMLAH PENDUDUK	MEMILIKI KIA LAKI-LAKI	MEMILIKI KIA PEREMPUAN	JUMLAH MEMILIKI KIA	PERSENTASE
LANDASAN ULIN	12,879	12,060	24,939	9,508	9,120	18,628	75
CEMPAKA	5,588	5,485	11,073	3,650	3,638	7,288	66
BANJARBARU UTARA	8,737	8,071	16,808	6,336	6,022	12,358	74
BANJARBARU SELATAN	7,225	6,407	13,632	5,280	4,822	10,102	74
LIANG ANGGANG	8,113	7,664	15,777	5,650	5,463	11,113	70
TOTAL	42,542	39,687	82,229	30,424	29,065	59,489	72

sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banjarbaru, Semester II Tahun 2024 , diolah

Jumlah penduduk wajib KIA pada Tahun 2024 di Kota Banjarbaru sebanyak 82.229 jiwa, dengan jumlah tertinggi berada di Kecamatan Landasan Ulin yaitu sebanyak 18.628 jiwa. Sedangkan jumlah wajib KIA terendah di Kecamatan Cempaka yaitu sebesar 7.288 jiwa. Dari jumlah wajib KIA tersebut, sebanyak 59.489 jiwa telah melakukan pencetakan KIA.

D. Kepemilikan Akta

Akta merupakan dokumen kependudukan yang sangat penting dan wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia. Akta merupakan pengakuan Negara atas status keperdataan seseorang baik dalam hubungan kekeluargaan maupun dalam hubungannya dengan pelayanan legal lainnya. Akta-akta yang dimaksud meliputi akta kelahiran, akta kematian, akta perkawinan dan akta perceraian.

Data mengenai akta kematian belum dapat diperoleh sehingga belum disajikan dalam profil ini..

1. Akta Kelahiran

Akta kelahiran adalah salah satu dokumen kependudukan yang menunjukkan identitas seseorang sebagai warga Negara. Akta kelahiran menunjukkan hubungan antara pemilik akta dengan orang tua. Kepemilikan akta kelahiran sangat penting bagi penduduk usia sekolah dalam proses pendaftaran masuk sekolah dan hal lainnya yang menjadi hak setiap penduduk.

Tabel 7.4 Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran Usia 0-18 Thn di Kota Banjarbaru, Semester II Tahun 2024

WILAYAH	JUMLAH PENDUDUK USIA 0-18 TAHUN			JUMLAH PENDUDUK USIA 0-18 TAHUN YANG MEMILIKI AKTA KELAHIRAN			PERSEN
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	
LANDASAN ULIN	13,394	12,569	25,963	13,217	12,408	25,625	98.70
CEMPAKA	5,846	5,711	11,557	5,731	5,584	11,315	97.91
BANJARBARU UTARA	9,129	8,390	17,519	8,995	8,290	17,285	98.66
BANJARBARU SELATAN	7,533	6,693	14,226	7,420	6,605	14,025	98.59
LIANG ANGGANG	8,399	7,915	16,314	8,257	7,775	16,032	98.27
TOTAL	44,301	41,278	85,579	43,620	40,662	84,282	98.48

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banjarbaru, Semester II Tahun 2024 , diolah

Cakupan kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk di Kota Banjarbaru pada Tahun 2024 adalah sebesar 98.48%. Jumlah kepemilikan Akta Kelahiran tertinggi adalah di Kecamatan Landasan Ulin yaitu sebesar 98.70% atau sebesar 25.625 jiwa, sedangkan Kepemilikan Akta Kelahiran terendah yaitu Kecamatan Banjarbaru Selatan sebesar 97.91% atau sebesar 11.315 jiwa.

2. Akta Perkawinan

Akta Perkawinan merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akta perkawinan memberikan kekuatan hukum atas ikatan antara laki-laki dan perempuan dalam bentuk keluarga dengan seluruh hak dan kewajiban yang melekat didalamnya.

Tabel 7.5 Kepemilikan Akte Perkawinan di Kota Banjarbaru, Semester II Tahun 2024

WILAYAH	JUMLAH PENDUDUK KAWIN			JUMLAH PENDUDUK KAWIN SUDAH MEMILIKI AKTA PERKAWINAN			PERSENTASE
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	
LANDASAN ULIN	19,641	19,885	39,526	15,373	15,411	30,784	77.88
CEMPAKA	9,034	9,151	18,185	6,526	6,514	13,040	71.71
BANJARBARU UTARA	13,615	13,851	27,466	10,639	10,671	21,310	77.59
BANJARBARU SELATAN	11,357	11,471	22,828	8,537	8,523	17,060	74.73
LIANG ANGGANG	12,171	12,322	24,493	9,505	9,493	18,998	77.57
TOTAL	65,818	66,680	132,498	50,580	50,612	101,192	76.37

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banjarbaru, Semester II Tahun 2024 , diolah

3. Akta Perceraian

Akta perceraian merupakan dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh penduduk yang berstatus cerai hidup sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akta perceraian memberikan kekuatan hukum atas putusya ikatan antara laki-laki dan perempuan dalam sebuah keluarga.

Tabel 7.6 Kepemilikan Akte Perceraian di Kota Banjarbaru, Semester II Tahun 2024

WILAYAH	JUMLAH PENDUDUK CERAI			JUMLAH PENDUDUK KAWIN SUDAH MEMILIKI AKTA PERCERAIAN			PERSENTASE
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	
LANDASAN ULIN	971	1,424	2,395	717	839	1,556	64.97
CEMPAKA	411	566	977	254	301	555	56.81
BANJARBARU UTARA	638	1,093	1,731	486	691	1,177	68.00
BANJARBARU SELATAN	561	895	1,456	400	533	933	64.08
LIANG ANGGANG	586	834	1,420	402	473	875	61.62
TOTAL	3,167	4,812	7,979	2,259	2,837	5,096	63.87

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banjarbaru, Semester II Tahun 2024 , diolah

4. Akta Kematian

Akta kematian merupakan salah satu dokumen hasil pencatatan kematian yang mendaftarkan setiap kematian sebagai peristiwa penting yang diberikan kepada keluarga penduduk yang melaporkan peristiwa kematian. Akta Kematian penting untuk dimiliki setiap dapat dipergunakan untuk mengurus masalah waris dan pensiun terhadap keluarga ahli waris. Pelaporan kematian juga dapat membantu sirkulasi pertumbuhan penduduk sehingga dapat menghindari terjadinya pembengkakan jumlah penduduk pada data kependudukan.

Tabel 7.7 Kepemilikan Akte Kematian di Kota Banjarbaru, Semester II Tahun 2024

NO	KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	LANDASAN ULIN	334	226	560
2	CEMPAKA	153	138	291
3	BANJARBARU UTARA	258	188	446
4	BANJARBARU SELATAN	250	155	405
5	LIANG ANGGANG	155	120	275
TOTAL		1,150	827	1,977

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banjarbaru, Semester II Tahun 2024 , diolah

BAB VIII PENUTUP

Profil Perkembangan Kependudukan Kota Banjarbaru Tahun 2024 merupakan gambaran perkembangan kependudukan serta capaian / dampak keberhasilan pembangunan yang dilaksanakan di Kota Banjarbaru pada tahun 2024.

Data dan informasi yang digunakan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kota Banjarbaru tahun 2024 ini adalah data hasil pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil baik yang diproses database kependudukan SIAK maupun manual, serta data kependudukan dari instansi terkait lainnya, seperti BPS, Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Dinas Ketenagakerjaan, dan Dinas Sosial.

Profil Perkembangan Kependudukan Kota Banjarbaru ini diharapkan akan bermanfaat menjadi salah satu acuan dalam perencanaan pembangunan berbagai bidang agar aspiratif terhadap kondisi dan kebutuhan penduduk, juga bermanfaat bagi instansi dan berbagai pihak yang membutuhkannya.

Untuk perbaikan penyusunan dan penyajian Profil Perkembangan Kependudukan tahun berikutnya, diperlukan komitmen dan dukungan berbagai pihak khususnya SKPD yang berkaitan dengan kependudukan, sehingga Profil Perkembangan Kependudukan tahun mendatang akan lebih baik, lengkap, akurat dan tepat waktu.

Profil Perkembangan Kependudukan Kota Banjarbaru Tahun 2024 ini masih jauh dari sempurna, namun besar harapan kami semoga informasi dalam Profil Perkembangan Kependudukan ini bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah beberapa kali di ubah terakhir dengan Undang - Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang - Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
2. Undang-undang No.23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 124, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4674);
3. Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Daerah;
4. Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013 Tentang Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2007 tentang Pelaksanaan Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan (lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 80, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4736);
6. Peraturan Presiden Nomor 25 Tahun 2008 tentang Persyaratan dan Tata cara Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 Tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan;